

**ANALISIS *SUSTAINABLE* USAHA DI ERA DIGITALISASI
DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
PELAKU USAHA DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Pedagang Bambu Kuning Trade Center Kota
Bandar Lampung)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

**ARINIE DAMAYANTI
NPM : 1951010035**

Program Studi : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**ANALISIS *SUSTAINABLE* USAHA DI ERA DIGITALISASI
DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
PELAKU USAHA DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Pedagang Bambu Kuning Trade Center
Kota Bandar Lampung)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

**ARINIE DAMAYANTI
NPM : 1951010035**

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

Pembimbing II : Siska Yuli Anita, M.M

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Para pelaku usaha di Indonesia kembali menghadapi tantangan keberlanjutan usaha mereka setelah krisis kesehatan global akibat pandemi COVID-19 yang berkontribusi terhadap gangguan keuangan para pelaku usaha tersebut. Hal itu membuat semua aktivitas beralih kepada sistem digital. Para pedagang pasar tradisional dituntut untuk meningkatkan pelayanan serta mengikuti perkembangan teknologi informasi guna meningkatkan kepercayaan konsumen. Sedangkan masih banyak para pelaku usaha yang belum mampu mendigitalisasikan usaha mereka.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field Research). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif berdasarkan data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan para pelaku usaha di dalam lingkungan Pasar Bambu Kuning Kelurahan Kelapa Tiga, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui para pelaku usaha bagaimana keberlanjutan usaha mereka di tengah-tengah gempuran era digitalisasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan.

Hasil penelitian menunjukkan para pedagang di Pasar tersebut mengalami penurunan pendapatan karena sepi pembeli yang diakibatkan oleh masa peralihan digitalisasi. Masih banyak para pelaku usaha di pasar ini yang mengaku belum mampu dapat mendigitalisasikan usaha mereka. Dalam mempertahankan keberlanjutan usaha para pedagang melakukan berbagai cara pertahanan dari segi tata kelola keuangan untuk menjaga keuangan tetap stabil dengan mengurangi biaya pengeluaran seperti mengurangi tenaga kerja, mengatur modal serta pemasaran. Para pedagang pun telah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam dalam usaha yang mereka jalankan.

Kata kunci : Sustainable usaha, Kesejahteraan, Era digitalisasi

ABSTRACT

Business actors in Indonesia are again facing the challenge of sustaining their businesses after the global health crisis due to the COVID-19 pandemic which contributed to financial disruption for these business actors. This makes all activities switch to digital systems. Traditional market traders are required to improve services and follow developments in information technology in order to increase consumer confidence. Meanwhile, there are still many business actors who have not been able to digitalize their businesses.

This research uses a type of field research. The research method used is a qualitative descriptive method based on primary data obtained directly through interviews with business people or traders in the Bambu Kuning Market environment, Kelapa Tiga Village, Tanjung Karang Pusat District, Bandar Lampung City. The aim of this research is to find out how business actors can sustain their business amidst the onslaught of the digitalization era in an effort to improve welfare.

The research results show that traders at the Market experienced a decrease in income due to the lack of buyers caused by the digitalization transition period following the Covid-19 case. There are still many business actors in this market, who admit that they have not been able to digitalize their businesses. In maintaining business sustainability, traders use various defense methods in terms of financial governance to keep finances stable by reducing expenditure costs such as reducing labor, managing capital and marketing. Traders have also applied Islamic economic principles in the businesses they run.

Keyword : Business sustainable, Prosperity, The of digitalizatio

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arinie Damayanti
NPM : 1951010035
Jurusan/Prodi : Ekonomi syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Sustainable Usaha Di Era Digitalisasi Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 November 2023

Penulis



Arinie Damayanti

NPM.1951010035



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat Jl. Letkol. H. Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp
(0721) 703289

SURAT PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Analisis *Sustainable* Usaha Di Era Digitalisasi
Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pelaku
Usaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi
Pada Pedagang Bambu Kuning Trade Center
Kota Bandar Lampung)**

Nama : Arinie Damayanti
NPM : 1951010035
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si.


Siska Yuli Anita, M.M.

NIP. 198008012003121001

NIP. 199109012019032036

Ketua Jurusan


Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sv.

NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp
(0721) 703289*

PENGESAHAN

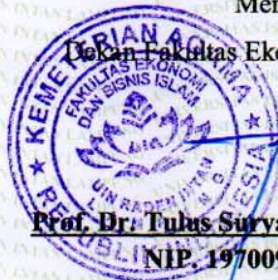
Skripsi dengan judul *Analisis Sustainable Usaha Di Era Digitalisasi Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Bambu Kuning Trade Center Kota Bandar Lampung)* disusun oleh **Arinie Damayanti NPM : 1951010035**, Program Studi Ekonomi Syariah, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : 8 Desember 2023

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I. (... ..)
Sekretaris : Dedi Satriawan, M.Pd (... ..)
Penguji I : Ghina Ulfa Saefurrohman, S.E, M.Si (... ..)
Penguji II : Siska Yuli Anita, M.M (... ..)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E, MM.,Akt.,C.A
NIP. 197009262008011008

MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ۗ

*“Maka ingatlah kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu
dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah
kamu mengingkari (nikmat)-Ku”*

Qs. Al-Baqarah : 152

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga syafa'at beliau senantiasa menyertai penulis dunia hingga akhirat, Aamiin. Dengan segenap rasa syukur, bahagia, dan kerendahan hati, serta rasa bangga yang amat dalam, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang tersayang dan terkasih, terutama:

1. Kepada Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunianya maka skripsi ini dapat dilihat dan selesai pada waktunya.
2. Kepada orang tua tercinta, Bapak Budi Yanto dan Ibu Anita Oktavianti yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta doa yang tiada hentinya untuk kesuksesan penulis, karena tiada kata seindah lanjutan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang tercapai dari orang tua dan selalu menjadi semangat dan alasan terbesar saya untuk cepat menyelesaikan perkuliahan ini.
3. Kepada kakak perempuan satu-satunya yang saya sayangi Asti Anindita, yang selalu memberika motivasi besar untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
4. Kepada nenek tersayang Almarhumah Maemunah yang selalu memberikan semangat dan doa hingga akhir hayatnya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada adik angkat dan keponakan saya, M. Al Rafaeza Dinata dan Jennaira Azzahra Risanti yang selalu menjadi semangat dan memberikan hiburan kepada penulis.
6. Kepada seluruh keluarga besar dan saudara saya yang tidak pernah putus memberikan doa dan semangat untuk saya demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Kepada seluruh teman-teman angkatan 2019 kelas A Ekonomi Syari'ah yang sama-sama sedang berjuang mengerjakan skripsi ini. Terimakasih untuk kebersamaannya selama menempuh kuliah, untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama. Tetap semangat dalam mengejar karir dan cita-cita kalian.

8. Kepada sahabat-sahabat saya Destya Anggraeni, Evitta Neviana, , Desi Widya Larasati, Afini Tyas Sabrina, Eci Alesia dan Resti Akalia yang telah dengan setia menemani, memberi dukungan, motivasi serta doa yang telah diberikan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang saya banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Arinie Damayanti. Lahir di Bandar Lampung pada tanggal 17 April 2001. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Budi Yanto dan Ibu Anita Oktavianti. Bertempat tinggal di Perumahan Permata Biru RT 05, RW 02 Kec. Sukarame Baru Kota Bandar Lampung.

Riwayat pendidikan penulis yang telah terselasaikan adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2006 menempuh Pendidikan di TK Permata Biru dan selesai pada tahun 2007
2. Tahun 2007 menempuh Pendidikan di SDN 2 Sukarame dan selesai pada tahun 2013.
3. Tahun 2013 melanjutkan Pendidikan di SMPS Perintis 2 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2016.
4. Tahun 2016 melanjutkan Pendidikan di SMAN 12 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2019.

Kemudian di tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi yaitu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “**Analisis Sustainable Usaha Di Era Digitalisasi Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Bambu Kuning Trade Center Kota Bandar Lampung)**”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman gelap gulita menuju zaman terang benderang seperti saat ini, semoga syafaat beliau senantiasa mengiri langkah kita.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z., M.Ag., Ph.d selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanti, M.M., C.A., Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik I, yang telah senantiasa sabar dan mau meluangkan waktunya untuk memberi arahan, saran dan motivasi kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Siska Yuli Anita, M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik II, terimakasih atas kebaikan, kesabaran, dan keikhlasan Ibu dalam membimbing dan membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah memberikan bimbingan selama penulis

menimba Ilmu Pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

6. Ayah, Ibu, kakak dan seluruh keluarga yang tiada henti mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis selama proses perkuliahan berlangsung dari awal hingga saat ini.
7. Seluruh teman-teman yang terus menerus memberikan *support* serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demi perbaikan selanjutnya, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan berapapun kecilnya skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam membangun kemajuan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung 10 November 2023

Arinie Damayanti
NPM. 1951010035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Identifikasi Masalah	13
D. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	14
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian.....	14
G. Manfaat Penelitian.....	15
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
I. Metode Penelitian.....	21
J. Sistematika Penulisan.....	28

BAB II LANDASAN TEORI

A. <i>Sustainable</i> Usaha	31
a. Pengertian <i>Sustainable</i> Usaha (Keberlanjutan Usaha) ...	31
b. Indikator <i>Sustainable</i> Usaha	32
c. Manfaat <i>Sustainable</i> Usaha.....	39
B. Digitalisasi	41
a. Pengertian Digitalisasi	41
b. Digitalisasi Dalam Pandangan Islam	42
c. Dampak Digitalisasi Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pelaku Usaha	44

C.	Kesejahteraan Pelaku Usaha	46
a.	Pengertian Kesejahteraan Pelaku Usaha	46
b.	Indikator Kesejahteraan Pelaku Usaha	48
c.	Tujuan dan Fungsi Kesejahteraan Pelaku Usaha	51
d.	Kesejahteraan Ekonomi dalam Pandangan Islam	53
D.	Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam	59
a.	Tauhid	59
b.	Akhlak	60
c.	Keseimbangan	61
d.	Keadilan	62
E.	Kerangka Berpikir	62

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Objek	63
a.	Sejarah Pasar Bambu Kuning Trade Centre	63
b.	Sejarah Perhimpunan Pedagang Bambu Kuning Trade Center (PP-BTC)	68
c.	Komposisi Pedagang Berdasarkan Jenis Barang yang Diperdagangkan	75
B.	Penyajian Fakta Dan Data Penelitian	76
a.	Keadaan Umum Pedagang Pasar Bambu Kuning Di Era Digital	76
b.	Deskripsi Informan Penelitian	78
c.	Dampak Digitalisasi Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Bambu Kuning Trade Center	81

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A.	Sustainable Usaha Di Era Digital Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Pasar Bambu Kuning Trade Center Kota Bandar Lampung	83
B.	Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Sustainable Usaha Di Era Digitalisasi dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Pasar Bambu Kuning Trade Center Kota Bandar Lampung	97
C.	Temuan Penelitian	107

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 111
B. Rekomendasi 112

DAFTAR RUJUKAN 113

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data UMKM Kota Bandar Lampung Bulan Desember Perkecamatan Tahun 2022	9
Tabel 1.2 Data Jumlah Pedagang Dipasar Bambu Kuning Trade Center Kota Bandar Lampung Tahun 2023.....	11
Tabel 1.3 Tabel Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	16
Tabel 3.1 Data Pungutan Biaya	69
Tabel 3.2 Komposisi Pedagang Berdasarkan Jenis Barang yang Diperdagangkan	86
Table 3.3 Data Informasi.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Pengguna Internet di Indonesia (Januari 2012 Januari 2023).....	6
Gambar 3.1 Struktur Organisasi PP-BTC.....	70
Gambar 3.2 logo PP-BTC	70

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada awal sebuah penelitian, judul merupakan gambaran utama pada suatu penelitian karya ilmiah, sehingga penegasan judul dalam penelitian ini dilakukan agar mendapatkan pemaparan yang jelas serta para pembaca dapat memahami judul skripsi ini. Oleh karena itu diperlakukan adanya pembatasan terhadap arti dalam judul proposal.

Untuk memudahkan dan mencegah adanya kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud, maka diperlukan adanya uraian terhadap arti dari kata yang dimaksud dalam penulisan proposal skripsi. Proposal skripsi ini berjudul “**Analisis Sustainable Usaha Di Era Digitalisasi Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam**”.

Sebelum penulis memaparkan pokok pembahasan dari judul skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. penegasan ini dilakukan guna menghindari kesalah pahaman dikalangan pembaca serta sebagai proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun istilah yang terdapat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2002:43) merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dalam penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹

¹ Roberto Maldonado Abarca, “Sekripsi Analisis”, *Nuevos Sistemas De Comunicación E Información*, 2021, H. 2013–15,.

2. Sustainable Usaha

Sustainable adalah sebuah tindakan untuk memenuhi kebutuhan kita sendiri tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Selain sumber daya alam, kita juga membutuhkan sosial dan sumber daya ekonomi.

Menurut Hendriyeni *sustainable business* adalah bisnis yang memastikan bahwa seluruh aktivitas dan proses produksinya mempertimbangkan kondisi sosial dan lingkungan, dan tetap memperoleh keuntungan.²

3. Era Digital

Era digital adalah dimana perkembangan teknologi semakin pesat sesuai dengan perkembangan zaman. Alat-alat teknologi bukan menjadi alat-alat yang langka untuk ditemukan. Hampir semua aktifitas yang berhubungan dengan pendidikan, sosial, budaya, olahraga, ekonomi maupun politik selalu memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mencari informasi dan membantu melaksanakan setiap kegiatan-kegiatannya dalam pemecahan suatu masalah.³

4. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya merupakan suatu usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁴ upaya juga diartikan sebagai usaha untuk menyampaikan suatu maksud, meningkatkan, manaikan, memperingati, memperhebat, mengangkat.

² A Dd Aswin Et Al., “Keberlangsungan Bisnis Pada Umkm Di Tengah Pandemi Covid 19”, *Prosiding* ..., 2022, H. 421, Tersediapada <http://Ojs.Udb.Ac.Id/Index.Php/HUBISINTEK/Article/View/1417%0Ah> <http://Ojs.Udb.Ac.Id/Index.Php/HUBISINTEK/Article/Download/1417/1221> (2022).

³ Istina Rakhmawati Et Al., “ERA DIGITAL”, Vol. 1 No. Juni (2015), H. 1.,

⁴ Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (4 ed.) (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

5. Peningkatan

Peningkatan berarti sebuah kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan suatu cara untuk dapat menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga biasa berarti suatu penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.⁵

6. Kesejahteraan

Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah.⁶

7. Pelaku Usaha

Istilah “pelaku usaha” diatur dalam Pasal 1 angka 5 UU Nomor 5 Tahun 1999 yaitu, bahwa pelaku usaha adalah setiap orang perorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum negara RI, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian, menyelenggarakan berbagai kegiatan usaha dalam bidang ekonomi.⁷

⁵ Adi Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

⁶ Amirus Sodiq, “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”, *Equilibrium*, Vol. 3 No.2(2016),H.383,Tersediapada<http://Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium/Article/View/1268/1127> (2016).

⁷ Rezmia Febrina, “Dampak Kegiatan Jual Rugi (Predatory Pricing) Yang Dilakukan Pelaku Usaha Dalam Perspektif Persaingan Usaha”, *Jurnal SELAT*, Vol. 4 No. 2 (2017), H. 235, Tersedia Pada <Http://Ojs.Umrah.Ac.Id/Index.Php/Selat> (2017).

8. Ekonomi Islam

Yang dimaksud dengan ekonomi islam menurut Abdul Mun'in al-Jamal adalah kumpulan dari Al-Qur'an al-Karim dan as-Sunnah. Hamper senada dengan definisi ini, Muhammad Abdul Manan berpendapat, *Islamic Economic is a social sciens with studies the economic problems of a people imbued with the values of islami*. Ilmu pengetahuan social yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.⁸

B. Latar Belakang Masalah

Kompetisi didalam dunia usaha sekarang semakin lama semakin ketat, yang dimana semakin banyaknya usaha-usaha baru yang terus bermunculan, membuat pelaku usaha harus mampu mempertahankan usahanya. Setiap pelaku usaha akan dihadapkan dengan berbagai peluang, ancaman, dan akan ditantang untuk bertahan hidup dalam lingkungan bisnis yang terus berubah.

Para pelaku usaha di Indonesia kembali menghadapi tantangan keberlanjutan usaha mereka setelah krisis kesehatan global akibat pandemi COVID-19 yang berkontribusi terhadap gangguan keuangan para pelaku usaha tersebut. Hal itu membuat semua aktivitas beralih kepada sistem digital.

Para pedagang pasar tradisional dituntut untuk meningkatkan pelayanan serta mengikuti perkembangan teknologi informasi guna meningkatkan kepercayaan konsumen. Untuk dapat bertahan dalam kondisi tersebut pelaku usaha harus memahami kondisi pasar yang sedang dijalankan dan menyesuaikan dengan keinginan dan permintaan konsumen, hal ini dilakukan mengingat konsumen merupakan peranan yang sangat penting dalam keberhasilan bisnis dalam menciptakan produk atau jasa baru.

Pelaku usaha tersebut merupakan bagian dari usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang dimana salah satu tujuan dari UMKM sendiri adalah menumbuh kembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan

⁸ M.Ag. Dr. Rozalinda, *EKONOMI ISLAM Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (1 Ed.) (DEPOK: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014).

demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Para pelaku usaha ini merupakan kdalam kategori usaha kecil.

Dalam UU No.20 Tahun 2008 usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.⁹

Maraknya fenomena belanja online yang terjadi selama beberapa tahun belakangan ini, dapat mempengaruhi minat beli konsumen terhadap pasar tradisional. Hal ini dikarenakan konsumen yang semula berbelanja di pasar tradisional sebagian besar telah beralih berbelanja melalui pasar online. Pasar tradisional tergeser oleh derasnya arus perkembangan kearah yang lebih modern yang dapat mempengaruhi eksistensi pasar tradisional.

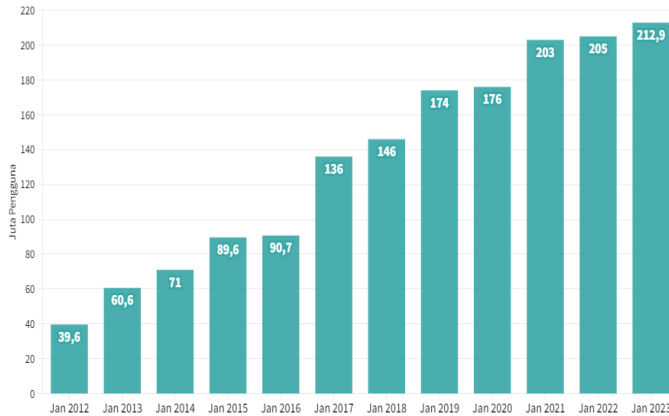
Pasar modern dan pasar tradisional dibedakan dari cara bertransaksi. Dalam pasar tradisional, harga merupakan kesepakatan antara penjual dan pembeli, namun dalam pasar modern, harga sudah ditentukan oleh penjual. Pasar modern yang sering kita jumpai adalah toko swalayan, mal, supermarket dan minimarket. Tetapi dengan berkembangnya teknologi kearah yang lebih maju ini pasar modern sekarang menambah eksistensinya dengan berada di situs situs online maupun aplikasi onlinenya sendiri.

Dengan adanya perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini juga semakin pesat. Pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Teknologi telah dapat digunakan oleh manusia untuk mempermudah melakukan apapun tugas dan pekerjaan.¹⁰

⁹ Otoritas Jasa Keuangan, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008”, No. 1 (2008).

¹⁰ W. Setiawan, “Era Digital Dan Tantangannya. Seminar Nasional Pendidikan”, *Seminar Nasional Pendidikan*, 2017, H. 1,.

Gambar 1.1
Jumlah Pengguna Internet di Indonesia
(Januari 2012 - Januari 2023)



Sumber : dataindonesia.id

Berdasarkan data diatas, jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 212,9 juta pada Januari 2023. Ini berarti sekitar 77% dari populasi Indonesia telah menggunakan internet. Jumlah pengguna internet pada Januari 2023 lebih tinggi 3,85% dibanding setahun lalu. Pada Januari 2022, jumlah pengguna internet di Indonesia tercatat sebanyak 205 juta jiwa. Melihat arus trennya, jumlah pengguna internet di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. Terlebih , rata-rata orang Indonesia menggunakan internet selama 7 jam 42 menit setiap harinya. Selain itu, 98,3% pengguna internet di Indonesia menggunakan telepon genggam.

Perkembangan industri teknologi yang terus menerus bergerak mengakibatkan segala macam kegiatan harus ikut serta dalam pengaplikasiannya. Kegiatan perekonomian adalah salah satunya. Kegiatan semacam penjualan maupun produksi semakin dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang serba cepat.¹¹

¹¹ M. Dliyaul Muflihlin, “Implementasi Etika Bisnis Islam Dan Transformasi Digital Umkm Madura Dalam Mendukung Ketercapaian Sustainable Development Goals”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4 No. 1 (2019), H. 67,.

Pemanfaatan teknologi digital telah membawa banyak terobosan dan inovasi. Pemanfaatan teknologi digital dalam ekosistem pasar tradisional merupakan tuntutan zaman agar pasar tradisional dapat bersaing, dengan memberikan kemudahan dan kenyamanan baik bagi pedagang maupun pembeli, serta membantu pedagang menjangkau konsumen baru yang lebih luas.

Keberhasilan suatu bisnis dapat dikatakan sukses apabila usaha tersebut mampu untuk terus berkelanjutan ditengah persaingan industri yang semakin ketat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha harus memiliki sebuah konsep bisnis yang baik serta memiliki kreatifitas yang tinggi agar dapat bersaing dengan Organisasi usaha yang lainnya. Ketika pelaku usaha sudah mampu mempertahankan keberlanjutan usahanya dan bersaing dengan competitor secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan perusahaan.

Pentingnya mengintegrasikan konsep sustainable usaha dalam seluruh aktivitas bisnis perusahaan sangat diperlukan agar usaha bisnis dapat bertahan di masa depan. Rencana aksi ini harus dilakukan secara bersama-sama. Gotong royong tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, namun harus didukung oleh pelaku dari segala sektor pembangunan yang ada, termasuk perdagangan ini. Sektor perdagangan ini sangat penting untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, serta memberikan sumbangan yang berarti dalam menciptakan lapangan usaha, perluasan kesempatan kerja, dan peningkatan pendapatan.

Usaha yang terus berkelanjutan (business sustainable) bagi setiap pengusaha, tentu saja suatu impian mereka. Karena setiap pembisnis atau pengusaha, pastilah menginginkan bisnis yang dijalankan dapat terus eksis kapan pun, jika bisa tanpa batasan. Yang artinya bisnis tersebut tetap lestari, dapat hadir setiap saat.¹²

Dengan itu para pelaku usaha pada pasar tersebut terus melakukan cara agar usaha yang mereka jalankan untuk memenuhi semua kebutuhan mereka tetap berjalan dengan lebih

¹² M.Si Dkk Dr. Titien Agustina, *Business Sustainability: Concepts, Strategies And Implementation*, Ed. M.M Acai Sudirman, S.E (Bandung: MEDIA SAINS INDONESIA, 2022).

menerapkan konsep sustainable usaha pada usaha yang mereka embani.

Pasar sebagai salah satu sarana distribusi memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian, baik bagi produsen, pelaku kegiatan perdagangan, maupun konsumen. Pasar tradisional atau yang lebih dikenal sebagai pasar rakyat adalah pusat pertemuan antara penjual dan pembeli melakukan transaksi, serta menjadi sarana interaksi sosial budaya dan pengembangan ekonomi masyarakat.

Dalam Undang-Undang No.7 Tahun 2014 tentang Perdagangan sebagai tempat usaha, pasar rakyat ditata, dibangun, dan dikelola, baik oleh pemerintah, swasta, badan usaha milik negara, dan/atau badan usaha milik daerah, dapat berupa toko/kios, los, dan tenda, yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, koperasi serta UKM, atau badan usaha milik desa, dengan proses jual beli melalui tawar menawar.

Selain itu, pasar tradisional ini merupakan salah satu bagian dari rantai pemasaran dalam distribusi barang kebutuhan pokok, sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta lapangan kerja yang lebih luas. Seiring berkembangnya pusat perbelanjaan dan toko swalayan, pasar rakyat menghadapi tantangan terutama dari sisi sarana dan prasarana, yang mengakibatkan menurunnya jumlah konsumen atau pengunjung.

Konsumen lebih memilih memenuhi kebutuhannya dengan mengunjungi pasar modern, yakni pusat perbelanjaan dan toko swalayan karena kenyamanan juga fasilitas yang ditawarkan. Dengan kata lain, pasar rakyat memerlukan pembenahan dalam konteks revitalisasi agar dapat bersaing dengan pasar modern.

Sebagai penggerak ekonomi masyarakat, pasar rakyat memiliki fungsi strategis dan kedekatan dengan aspek sosial dan budaya masyarakat serta memiliki kekhasan, seperti adanya aktivitas tawar menawar yang tidak dimiliki oleh pasar modern, pusat perbelanjaan, maupun toko swalayan.

Tabel 1.1
Data UMKM Kota Bandar Lampung
Bulan Desember Perkecamatan Tahun 2022

No.	Kecamatan	Usaha Mikro (Rp. 0 s/d Rp. 50.000.000)	Usaha Kecil (>Rp. 50.000.000 s/d Rp. 500.000.000)	Usaha Menengah (>Rp. 500.000.000 s/d Rp. 10.000.000.000)	Jumlah UMKM (Unit)
1.	Tanjung Karang Pusat	3.209	895	342	4.446
2.	Tanjung Karang Timur	1.806	715	246	2.767
3.	Tanjung Karang Barat	1.697	795	241	2.733
4.	Kedaton	2.009	847	309	3.165
5.	Rajabasa	1.764	716	270	2.750
6.	Tanjung Senang	1.597	791	326	2.714
7.	Sukarame	1.899	917	267	3.083
8.	Sukabumi	1.736	679	316	2.731
9.	Panjang	2.179	918	268	3.365
10.	Teluk Betung Selatan	1.827	799	236	2.862
11.	Teluk Betung Barat	1.660	656	220	2.536
12.	Teluk Betung Utara	1.031	637	291	2.959
13.	Teluk Betung Timur	2.853	857	232	3.941
14.	Kemiling	1.514	789	301	2.604
15.	Enggal	1.818	947	240	3.005
16.	Bumi Waras	1.926	687	271	2.886
17.	Way Halim	2.266	685	266	3.217
18.	Kedamaian	1.952	733	287	2.972
19.	Labuhan Ratu	2.236	827	257	3.320
20.	Langkapura	1.657	722	261	2.640
	Jumlah	39.637	15.612	5.447	60.696

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa data UMKM di wilayah Kota Bandar Lampung memiliki jumlah sebanyak 60.696 unit. Pemerintah Provinsi Lampung menyatakan bahwa persentase pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di wilayah ini yang mampu terdigitalisasi baru mencapai 70 persen.¹³ Sedangkan dari 30 persen UMKM yang lainnya belum mampu untuk mendigitalisasikan usaha mereka dengan berbagai alasan yang ada.

Salah satu pasar yang terdampak dengan adanya kemajuan teknologi digital yaitu Pasar Bambu Kuning Trade Center Kota

¹³ Ruth Intan Sozometa Kanafi, "Pemprov Lampung Sebut 70 Persen UMKM Telah Tergitalisasi", *ANTARA*, tersedia pada <https://www.antaraneews.com/berita/3743376/pemprov-lampung-sebut-70-persen-umkm-telah-terdigitalisasi> (25 September 2023).

Bandar Lampung, sedari masa peralihan dari adanya kasus Covid-19 membuat para konsumen lebih beralih melakukan aktivitasnya melalui teknologi digital.

Para pedagang Pasar Bambu Kuning Trade Center Kota Bandar Lampung, mengeluhkan sepi pembeli. Hal itu membuat banyak pedagang yang tidak berjualan dan gulung tikar, sehingga menutup kios-kios mereka. Sepinya pembeli ini salah satu pedagang mengatakan dipicu dari maraknya penjual online yang terjadi sejak pandemik melanda.¹⁴

Berikut adalah jumlah pedagang yang masih tetap bertahan untuk berjualan secara offline ditengah meningkatnya arus digital teknologi yang terjadi sekarang :

Sejak dahulu hingga saat ini, Pasar Bambu Kuning masih menjadi pasar legendaris atau dikenal sebagai pasar ikonik di Bandar Lampung.¹⁵ Pusat keramaian ini tak hanya menjadi lokasi favorit bagi setiap pedagang untuk berniaga, tetapi juga sebagai tempat belanja yang banyak didatangi para pembeli. Tetapi sekarang dengan diawali adanya pandemik yang terjadi di dunia membuat semua aktivitas beralih kearah yang serb digital. Sehingga banyaknya trobosan dan inovasi dari segi produk serta sistem pembayaran bergerak pada teknologi digital yang semakin pesat saat ini.

Berdasarkan keterangan Bapak IR Ansyarullah, M.M dalam wawancara ia selaku wakil ketua Perhimpunan Pedagang Bambu Kuning Trade Center mengatakan jumlah tersebut sudah mengalami penurunan dari tahun 2018 silam. Yang dimana pada tahun tersebut pendapatan mereka mulai mengalami penurunan sebesar 5% dan jumlah toko di Pasar Bambu Kuning hamper mencapai lebih dari 600 lapak toko yang tersedia di area dalam bangunan Pasar Bambu Kuning. Dari 600 lapak toko di Pasar

¹⁴ Didik Tri Putra Jaya, “Sepi-Pengunjung-50-Lebih-Pedagang-Pasar-Bambu-Kuning-Gulung-Tikar”, *Kupastuntas.Co*, Tersedia Pada <https://Kupastuntas.Co/2023/09/13/Sepi-Pengunjung-50-Lebih-Pedagang-Pasar-Bambu-Kuning-Gulung-Tikar> (13 September 2023).

¹⁵ Yogi Harianto, “Sejarah Pasar Bambu Kuning Yang Telah Menjadi Pasar Ikonik Di Bandar Lampung”, *Lampungtime.Com*, Tersedia Pada <https://Www.Lampungtime.Com/Bandar-Lampung/9279390473/Sejarah-Pasar-Bambu-Kuning-Yang-Telah-Menjadi-Pasar-Ikonik-Di-Bandar-Lampung> (2023).

Bambu Kuning kian merosot jumlah yang berdagang di area pasar tersebut diawali dengan 83 toko yang tutup sampai hingga gencarnya pandemi yang terjadi 2020 kemarin.¹⁶

Tabel 1.2
Data Jumlah Pedagang Dipasar Bambu Kuning Trade Center Kota Bandar Lampung Tahun 2023.

Wilayah	Jumlah
Lantai bawah	300
Lantai atas	100
Total	400

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun, April 2023

Dari data tersebut masih terbilang banyaknya toko pelaku usaha yang bertahan ditengah derasnya arus digital teknologi sekarang ini yaitu sebanyak kurang lebih 400 toko yang masih bertahan berjualan di lingkungan Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung. Informasi ini disampaikan langsung oleh wakil ketua Perhimpunan Pedagang Bambu Kuning Trade Center Bapak IR Ansyarullah, M.M.

Pasar tradisional dianggap memiliki beberapa kelemahan, yaitu antara lain lingkungan yang sempit sehingga terjadi kerumunan antara pembeli, kualitas barang dagangan yang seringkali tidak terjamin, serta lokasi pasar yang seringkali mengganggu lalu lintas jalan dan lingkungan sekitar.¹⁷ Keadaan pasar tradisional yang tidak teratur dan banyak sampah berserakan membuat lingkungan pasar menjadi kotor, sehingga membuat konsumen merasa tidak nyaman ketika berbelanja.

Ditengah arus globalisasi dan tingginya persaingan, para pedagang juga harus mampu menghadapi tantangan global seperti peningkatan inovasi produk dan jasa, pengembangan SDM dan teknologi serta perluasa akses pemasaran sehingga dapat

¹⁶ Ansyarullah, “Penurunan Jumlah Pedagang Pasar Bambu Kuning Trade Center Kota Bandar Lampung”, Wawancara, 13 April 2023, Pukul 11.15 WIB.

¹⁷ B Rachmat, “Keberadaan Pasar Tradisional Bersaing di Tengah-Tengah Pasar Modern (Studi Kasus Pasar Ujungberung Kota Bandung Provinsi Jawa Barat).”, *Jurnal Otonomi Keuangan Daerah*, Vol. 6 No. 1 (2018), h. 1–17..

menambah nilai jual pelaku usaha dalam bersaing dengan produk-produk luar yang semakin mendominasi.¹⁸

Dengan melalui konsep sustainable development, diharapkan suatu bisnis yang dibangun oleh para pedagang selalu berlandaskan dengan norma dan etika. Sebab, konsep dari sustainable development atau pembangunan berkelanjutan adalah sebuah konsep pembangunan yang tidak hanya mementingkan generasi sekarang saja, melainkan juga mementingkan generasi selanjutnya.¹⁹

Dalam ekonomi islam, konsep sustainable usaha sejalan dengan 4 poin tujuan bisnis dalam islam yaitu mendapatkan ridha dari Allah SWT, profit yang optimal, perusahaan dapat tumbuh dan berkembang dan mendapatkan keberkahan dalam bisnis. Dengan pertumbuhan dan keberlangsungan dalam suatu bisnis dapat dilihat dari pandangan internal dan eksternalnya.

Pada pandangan internalnya, bisnis tersebut semakin menjadikannya dekat kepada Allah SWT, di mana setiap sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya semakin dekat dengan Allah SWT. Aktivitas yang dilakukan oleh seluruh yang terlibat dalam bisnis tersebut tercermin pada nilai-nilai akhlak di antara mereka sehingga kemudian memunculkan hubungan persaudaraan yang Islami di antara mereka.

Dalam definisinya Bisnis berkelanjutan adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis dan meningkatkan nilai jangka panjang dengan mengintegrasikan ekonomi, sosial dan lingkungan ke dalam strategi bisnisnya.²⁰ Sehingga dengan begitu, status keuangan bukanlah sebagai satu- satunya parameter penentu dalam sukses atau tidaknya suatu bisnis.

¹⁸ Iwan Ridwan Zaelani, "Peningkatan Daya Saing Umkm Indonesia: Tantangan Dan Peluang Pengembangan Iptek", *Jurnal Transborders*, Vol. 3 No. 1 (2019), H. 16, <https://doi.org/10.23969/Transborders.V3i1.1746>.

¹⁹ Muliaman D. Hadad Dan Istiana Maftuchah, *Sustainable Financing*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015).

²⁰ Dwi Ratna Hidayati Dan Setiani Setiani, "Faktor Pembeda Implementasi Bisnis Berkelanjutan (Sustainable Business) Pada Wirausaha Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura", *Agriekonomika*, Vol. 6 No. 1 (2017), H. 45, <https://doi.org/10.21107/Agriekonomika.V6i1.1896>.

Dengan berjualan mereka para pedagang tersebut mengharapkan adanya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka serta mengharapkan kesejahteraan taraf hidup mereka. Yang dimana pendapatan dalam islam merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa.

Hal yang wajar jika di pasar adanya persaingan dalam mencari keuntungan, walaupun persaingan tersebut merupakan salah satu hambatan untuk menuju kesejahteraan. Maka dari itu perlunya sustainable usaha di era digitalisasi dalam peningkatan kesejahteraan pelaku usaha dengan memiliki prinsip-prinsip serta strategi untuk bersaing dalam pasar dan berinovasi dengan mengikuti kemajuan zaman yang didapat dari pengetahuan digital yang dapat dilakukan pelaku usaha agar tetap terus bertumbuh dalam menjalankan kegiatan ekonominya saat ini dan tetap berkelanjutan sampai kegenerasi selanjutnya, terutama para pelaku usaha yang menjalankan usahanya di sektor perdagangan offline di pasar tradisional.

Bila bisnis terus bertumbuh dari waktu ke waktu, tentu saja secara finansial bisa diandalkan. Artinya pembisnis terus mampu mencetak keuntungan atau profit dari waktu ke waktu yang dapat mensejahterakan hidup mereka bersama para keluarganya. Selain itu juga panjangnya usia bisnis tentu akan berdampak luas pada sekitar, seperti orang-orang yang menggantungkan kehidupan mereka pada bisnis tersebut sebagai pekerja (karyawan), dan juga terhadap lingkungan yaitu dampak sosial maupun kelestarian sumber daya lingkungannya.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi yaitu dengan adanya perkembangan teknologi digital yang semakin pesat memberikan dampak kepada keberlanjutan usaha terhadap peningkatan kesejahteraan para Pelaku Usaha terkhusus para anggota pedagang yang berada di lingkungan pasar.

D. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Dalam penelitian ini berfokus untuk mengamati serta menganalisa sebuah fenomena yang terjadi pada lingkungan sosial masyarakat terkhusus pada lingkungan pasar rakyat yang dimana saat ini teknologi semakin berkembang pesat para pelaku usaha atau pedagang tersebut tetap konsisten pada cara berdagang offline (tatap muka secara langsung) mereka. sebagaimana yang kita ketahui dampak dari majunya perkembangan teknologi digital ini sangat dirasakan oleh para pelaku usaha yang mengakibatkan berkurangnya pengunjung pasar sehingga menyebabkan pendapatan yang menurun dan mempengaruhi tingkat kesejahteraan para pedagang tersebut
2. Sub-fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a.) *Sustainable* usaha di era digitalisasi dalam upaya peningkatan kesejahteraan pedagang pasar rakyat.
 - b.) Pandangan ekonomi islam terhadap *sustainable* usaha dalam upaya peningkatan kesejahteraan di era digitalisasi.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu antara lain :

1. Bagaimana *sustainable* usaha di era digitalisasi dalam upaya peningkatan kesejahteraan pelaku usaha di pasar Bambu Kuning Trade Center Kota Bandar Lampung ?
2. Bagaimana pandangan ekonomi islam dalam upaya *sustainable* usaha di era digitalisasi dalam peningkatan kesejahteraan pelaku usaha di pasar Bambu Kuning Trade Center Kota Bandar Lampung ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana *sustainable* usaha di era digitalisasi dalam upaya peningkatan kesejahteraan pelaku

usaha di pasar Bambu Kuning Trade Center Kota Bandar Lampung.

2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap *sustainable* usaha di era digitalisasi dalam upaya peningkatan kesejahteraan pelaku usaha di pasar Bambu Kuning Trade Center Kota Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, adapun manfaat-manfaat tersebut adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. Menambah kajian ilmu pengetahuan dan terefrensi bagi penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan materi ekonomi dan kewirausahaan khususnya dengan kemajuan teknologi yang dapat mempengaruhi kondisi para pelakuusaha disuatu wilayah terutama yang menyangkut kondisi, kesejahteraan serta dapat digunakan sebagai refrensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis.
3. Sebagai bahan evaluasi, saran dan pertimbangan para pelaku usaha yang baru ingin memulai usahanya untuk bagaimana dapat menerapkan konsep *sustainable* usaha secara konsisten dan stabil dalam meningkatkan perfoma usahanya pada saat di era digital saat ini untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadikan perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut tentang dampak kenaikan harga kebutuhan pokok, untuk itu pada bagian ini akan diberikan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Tabel 1.3
Tabel Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

NO.	JUDUL PENELITIAN	TUJUAN DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Analisis Faktor-faktor Usaha Berkelanjutan bagi UMKM di Kabupaten Bengkulu Tengah (Analysis of Sustainable Business Factors for MSMEs in Bengkulu Tengah Regency).	<p>Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui faktor dari usaha yang berkelanjutan dari mulai modal, teknologi, kualitas produk serta peran pendidikan didalamnya.</p> <p>Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian ini bahwa Keseluruhan pelaku UMKM memiliki masalah yang relatif sama dalam mengembangkan usahanya, kelompok usaha menengah ini sesungguhnya telah berkembang secara keberlanjutan dengan baik.</p>
2.	TUWO: Model Sustainability Digital Marketing Sebagai Jalan Pintas Umkm Bersaing di Era Society 5.0	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif eksplorasi dengan mengumpulkan data berdasarkan hasil wawancara secara mendalam</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model solutif "TUWO" dapat dilakukan melalui dua cara diantaranya</p>

		<p>pada narasumber terkait.</p> <p>Dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja bisnis melalui implementasi model sustainability digital marketing agar mampu menjadi solusi bagi UMKM menembus pasar internasional di era society 5.0.</p>	<p>(1) pendidikan dan peningkatan pengetahuan pemasaran digital</p> <p>(2) pendampingan dan pengembangan model bisnis. Implikasi penelitian ini memberikan multiplier effect dengan meningkatkan kinerja bisnis UMKM.</p>
3.	<p>Analisis Keberlanjutan Pasar Tradisional Dalam Iklim Persaingan Usaha Yang Dinamis Di Kota Bandung.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peluang keberlanjutan pasar tradisional dengan meneliti faktor signifikan yang menjadi keunggulan pasar tradisional agar dapat tumbuh berkelanjutan. Metode penelitian menggabungkan penelitian</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah memperlihatkan bahwa pasar tradisional masih memiliki peluang berkembang berdampingan dengan pasar modern (co-exist), karena harga jual masih bersaing relatif dibandingkan</p>

		deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif menggunakan skoring yang diperoleh dari aplikasi the law of comparative judgment (LCJ).	harga pasar modern dan masih dimilikinya segmen pembeli yang mempertimbangan ketersediaan anggaran belanja untuk memperoleh kepuasan maksimum.
4.	Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Bandung Dan Bogor.	Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif yang diperkaya dengan data kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberlanjutan UMKM pada wilayah perkotaan lebih tinggi dibandingkan pada wilayah kabupaten. Hal ini ditunjukkan pada kualitas produk, serta inovasi yang lebih baik. Serta pemanfaatan sarana TIK secara langsung.
5.	Keberlangsungan Bisnis Pada Umkm Di	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi	Hasil penelitian menunjukkan

	Tengah Pandemi Covid 19.	UMKM dalam rangka bertahan dan tumbuh kembali di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif	bahwa dampak pandemi Covid-19 terhadap keberlangsungan usaha UMKM dalam menurunkan produktivitasnya.
--	--------------------------	--	--

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya bahas adalah :

1. Penelitian Prof. Dr. Hazairin, SH (2022) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Usaha Berkelanjutan bagi UMKM di Kabupaten Bengkulu Tengah (Analysis of Sustainable Business Factors for MSMEs in Bengkulu Tengah Regency)” membahas tentang faktor dari usaha yang berkelanjutan. Berdasarkan uraian penelitian terdahulu diatas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah menyangkut terfokus pada UMKM Karya pada produk rotan, sedangkan penulis akan membahas tentang pelaku usaha pada bidang penjualan produk-produk yang ada di pasar tradisional seperti pakaian.
2. Penelitian Amron dan Diana Aqmal (2022) yang berjudul “TUWO: Model Sustainability Digital Marketing Sebagai Jalan Pintas Umkm Bersaing di Era Society 5.0” membahas tentang cara meningkatkan kinerja bisnis melalui implementasi model sustainability digital marketing. Berdasarkan uraian penelitian terdahulu diatas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah menyangkut variabel yang akan diteliti. Jika pada penelitian sebelumnya membahas tentang pengimplementasian model sustainability digital marketing agar mampu menjadi solusi

bagi UMKM menembus pasar internasional di era society 5.0. Sedangkan penulis akan membahas mengenai tingkat kesejahteraan yang dipengaruhi oleh keberlanjutan usaha di era digital terhadap kesejahteraan pelaku usaha.

3. Penelitian Rina Indiasuti (2018) yang berjudul “Analisis Keberlanjutan Pasar Tradisional dalam Iklim Persaingan Usaha yang Dinamis di Kota Bandung” membahas tentang lingkungan persaingan yang dinamis antara pasar tradisional dan modern mengakibatkan posisi pasar tradisional mengalami pergeseran dengan dugaan terjadinya penurunan daya tarik pasar tradisional seiring dengan perubahan dinamis pasar modern yang disesuaikan dengan kondisi pembeli. Berdasarkan uraian penelitian terdahulu diatas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah menyangkut variable dengan menggunakan variabel independent dampak dari iklim persaingan usaha pasar tradisional dan pasar modern. Sedangkan penelitian yang akan dibahas oleh penulis menggunakan variable independent dari dua faktor, yaitu faktor pertama menyangkut keberlanjutan usaha, faktor kedua menyangkut kesejahteraan para pelaku usaha dan
4. Penelitian Vera Agustina Yanti (2018) yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Bandung Dan Bogor” membahas tentang tingkat keberlanjutan UMKM pada wilayah perkotaan lebih tinggi dibandingkan pada wilayah kabupaten. Berdasarkan uraian penelitian terdahulu diatas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah menyangkut pembahasannya, yaitu meneliti perbedaan tingkat keberlanjutan atau sustainability UMKM yang berada di perkotaan dengan yang ada di wilayah kabupaten. Sedangkan, penulis dalam penelitiannya ini akan membahas tentang bagaimana keberlanjutan usaha di era yang serba digital sekarang ini dapat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan pelaku usaha.

5. Penelitian Agung Dd Aswin (2021) yang berjudul “Keberlangsungan Bisnis Pada Umkm Di Tengah Pandemi Covid 19” membahas tentang strategi yang digunakan oleh UMKM dalam rangka bertahan dan tumbuh kembali di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan uraian penelitian terdahulu diatas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah menyangkut metode penelitiannya yang berbasis data sekunder, yang mana penelitian tersebut dari hasil riset dan referensi kepustakaan mengenai data dan informasi yang bersumber dari jurnal dan pemberitaan online terkait dengan penelitian. Sedangkan penulis menggunakan metode penelitian yang berbasis data primer seperti data hasil survei, dan kuesioner terhadap narasumber di lapangan.

I. Metode Penelitian

Pada dasarnya pada setiap penulisan karya ilmiah selalu memerlukan data yang pasti (lengkap) dan obyektif serta metode dan cara tertentu sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pasar Bambu Kuning Trade Center, Kelurahan Kelapa Tiga, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung.

2. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field Research). yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif berdasarkan data sekunder hasil penelitian dan referensi data dan informasi dari jurnal dan pelaporan online. Penelitian lapangan (field Research) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.²¹

²¹ Dedy Mulyana, “Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)”, *Remaja Rosdakarya*, 2004, H. 160..

Tujuan dari penelitian lapangan adalah untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang bersumber dari lokasi penelitian. Menurut Moleong, penelitian lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.²² Penelitian lapangan (*Field Research*) ini dilakukan dengan cara menggali data yang bersumberkan dari lokasi atau lapangan yang berkenaan dengan para Pelaku Usaha atau Para Pedagang yang berada di Pasar Bambu Kuning Trade Center Kelurahan Kelapa Tiga, Kecamatan Teanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung.

b. Sifat penelitian

Untuk penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif, yang dimana menurut Prof. Dr. Sugiyono metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang berpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditentukan di lapangan.²³

Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini mencoba meneliti suatu kelompok manusia atau obyek, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Menurut Whitney yang dikutip oleh Moh. Nazir berpendapat bahwa metode deskriptif adalah pencapaian fakta dengan intepretasi yang tepat. Metode

²² Lutma Ranta Allolinggi, “Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung)”, *Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu*, 2013.

²³ Ktisti Poerwandari, “Jenis Penelitian Kualitatif”, *Journal Penelitian*, Vol. 1 No. 69 (1998), H. 34.,

ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat beserta tatacara yang berlaku di dalamnya. Situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses yang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.²⁴

Dengan demikian penelitian ini akan mendeskripsikan secara detail mengenai bagaimana penerapan konsep serta strategi yang dilakukan oleh para Pelaku Usaha atau Pedagang dan faktor apa saja yang membuat usaha mereka tetap berkelanjutan pada era digital ini yang ada di Pasar Bambu Kuning Trade Center dalam meningkatkan pendapatannya dan kesejahteraannya.

3. Sumber Data

Data primer

Menurut Umi Narimawati (2008:98) data primer adalah “data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data”.²⁵

Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan para pelaku usaha atau pedagang di dalam lingkungan Pasar Bambu Kuning Kelurahan Kelapa Tiga, Kecamatan Teanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung. Data juga diambil dengan cara mengadakan observasi lapangan untuk melihat kondisi nyata yang ada di lapangan.

²⁴ Roimanson Panjaitan, *Metodologi Penelitian, Universitas Pendidikan Indonesia*, 2017.

²⁵ Umi Narimawati, “Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi”, *Bandung: Agung Media*, Vol. 9 (2008).

4. Informan dan Key Informan

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dan hasil penelitiannya. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel.²⁶ Subjek penelitian ini menjadi menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian. Informan adalah seorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informan yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan, atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan tersebut.²⁷

Informan dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa macam, yaitu :

1. Informan kunci (key informan) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang akan diteliti.
3. Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan informan kunci dan informan utama yaitu, sebagai berikut :

1. Informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini adalah Ketua Perhimpunan Pedagang Bambu Kuning Trade Center Kota Bandar Lampung
2. Informan utama dalam penelitian ini adalah pedagang aktif yang tergabung dalam Perhimpunan Pedagang Bambu Kuning Trade Center Kota Bandar Lampung yang sudah berdagang di lingkungan Pasar Bambu Kuning selama kurang lebih 10 tahun.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016).

²⁷ & Unggul U. E. Heryana, A., "*Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*", *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi* No. Desember, 2018.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data baik Primer maupun Skunder dilakukan dengan suatu penelitian secara seksama, yaitu dengan cara:

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.²⁸ dengan menggunakan metode observasi, penulis berusaha untuk mengumpulkan data, yang dimana peneliti mengalami, mengamati, dan meneliti permasalahan-permasalahan secara langsung yang berkaitan dengan kondisi yang akan diteliti yaitu “**Analisis Sustainable Usaha Di Era Digitalisasi Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam**”

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi, dengan wawancara maka penelitian akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak biasa ditemukan melalui observasi.²⁹

Disini peneliti mengadakan wawancara kepada beberapa para pedagang dan instansi terkait dengan pasar rakyat tersebut mengenai kondisi para Pedagang di era digitalisasi dan juga Kemampuan Pedagang yang berada di di Pasar Bambu Kuning Trade Center Kelurahan Kelapa Tiga, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung untuk mencapai tujuan usahanya dan meningkatkan nilai jangka panjang serta bisa konsisten dan stabil meningkatkan perfoma usahanya pada saat di era digital saat ini.

²⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Ed. M.T Sutopo (Bandung: ALFABET.CV, 2016).

²⁹ *Ibid.*

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pencarian data mengenai catatan, dokumen, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah-majalah, notulen rapat atau agenda-agenda. Data-data tersebut bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu. Dengan adanya dokumentasi diharapkan dapat memperkaya teori, pendapat serta pemikiran terkait dengan faktor yang mempengaruhi dan strategi yang dilakukan Pedagang dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan disaat maraknya era digital saat ini.

6. Verifikasi Data

Triangulasi ialah suatu pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga dapat diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Sebab itu, triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh seorang peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.³⁰

Menurut pandangan Norman K. Denkin, ia mendefinisikan triangulasi sebagai suatu gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep yang dikemukakan oleh Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif diberbagai bidang. Dalam hal ini, peneliti dalam memverifikasi data menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, (Alfabeta, 2014). H 241.

a. Triangulasi Metode

Jenis triangulasi metode ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.

b. Triangulasi Sumber Data

Dalam triangulasi sumber data ini dilakukan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

7. Teknik Analisis Data**a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan, oleh karena itu peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, dan hal tersebutlah yang harus dijadikan penelitian dalam melakukan reduksi data.³¹

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

³¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2016. H.249.

kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³²

c. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan yaitu merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap setelah diteliti menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal interaktif, hipotesis, atau teori.³³

J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi.

Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi

Dalam bagian awal memuat halaman cover depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman riwayat hidup, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan abstraksi.

2. Bagian Utama Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

³² *Ibid*,h.250.

³³ *Ibid.*, h.253.

BAB II**LANDASAN TEORI**

Bab tentang landasan teori adalah deksripsi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Teori dalam penelitian kualitatif sifatnya sementara sebagai dasar pijakan untuk mendalami makna dan pola hubungan yang bersifat interaktif dengan subyek di lapangan. Teori dalam penelitian kualitatif akan berkembang dalam proses penelitian dan diorientasikan kepada deskripsi dan pemahaman terhadap fenomena sosial, sehingga diperoleh temuan-temuan yang secara langsung melibatkan peneliti sebagai instrumen. Teoriteori yang dijadikan landasan harus relevan dengan tema dan topik penelitian. Teori-teori tersebut secara garis besar berisi : ”hubungan konsep utama dan asumsi dasar teori” serta “unit analisis teori”. Kajian terhadap teori-teori ini nantinya dipakai sebagai alat untuk menganalisis data sehingga menghasilkan temuan penelitian.

BAB III**DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Bab deskripsi objek penelitian menguraikan tentang latar sosial, historis, budaya, ekonomi, demografi, lingkungan, sebagai gambaran umum penelitian yang melatari temuan penelitian.

BAB IV**ANALISIS PENELITIAN**

Bab analisis penelitian membahas tentang hasil yang diperoleh dari data yang sudah diteliti dan memberikan solusi yang sesuai dengan penelitian. Analisis data

penelitian berisi analisa penulis terhadap fakta-fakta dan data-data yang ditemukan dalam penelitian sebagaimana yang telah disajikan pada bab III. Dalam konteks ini, peneliti membahas temuan penelitian sebagaimana yang dideskripsikan pada hasil penelitian. Pembahasan temuan penelitian merupakan interpretasi, dimana peneliti menemukan makna tentang fenomena yang terjadi berdasarkan refleksi pribadi, membandingkan dengan studi terdahulu dan literatur yang ada. Analisis data dapat dilakukan dengan cara menyusun daftar temuan yang ada di lapangan, mendiskusikan temuan yang ada dengan menggunakan refleksi pribadi, mendiskusikan dengan teori yang digunakan sebagaimana yang diuraikan pada bab II dan membandingkan dengan studi terdahulu sebagaimana yang telah disebutkan pada bab I. Temuan penelitian berisi menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berdasarkan landasan teoretik yang digunakan.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Rekomendasi atau saran untuk berbagai pihak.

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka yang menjadi referensi peneliti dan terdapat lampiran-lampiran berbagai dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. *Sustainable* Usaha

a. Pengertian *Sustainable* Usaha (*Keberlanjutan Usaha*)

Kata “berkelanjutan” menggambarkan arti dari suatu proses atau tindakan berkelanjutan jangka panjang, yang menyebabkan atau memungkinkan sesuatu berlangsung selama jangka waktu tertentu, serta proses atau tindakan untuk membuat sesuatu berlangsung atau membuat sesuatu berjalan. Usaha adalah suatu bisnis yang menghasilkan sebuah keuntungan yang dijalankan dengan modal untuk digunakan membuat usaha. Di dalam sebuah usaha terdapat beberapa faktor penting salah satunya adalah potensi dan peluang usaha.³⁴ Dengan memahami hal tersebut mendapatkan sebuah pemahaman bagaimana cara menjalankan usaha yang benar dan memahami keinginan para konsumen yang dinamis serta menyikapi persaingan usaha secara bijak.

Menurut Handayani, Keberlanjutan usaha adalah sebuah keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan, dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada didalam suatu usaha, cara-cara yang dipergunakan ini bersumber dari pengalaman sendiri, orang lain, serta berdasarkan pada kondisi atau keadaan ekonomi yang sedang terjadi di dalam dunia usaha (business).³⁵

Konsep keberlanjutan usaha (*business sustainable*) ini mengasumsikan bahwa suatu usaha akan tetap berada dalam bisnisnya dalam pada masa yang akan datang. Pelaku usaha selalu berusaha untuk mampu mencapai tujuan bisnisnya dan

³⁴ A ROMADHON, “Bidang Dan Jenis Usaha Di Dalam Kewirausahaan”, *Journal Of Chemical Information And Modeling*, Vol. 53 No. 9 (2017), H. 6.,

³⁵ Puspitaningtyas, Z. “Manfaat Literasi Keuangan Bagi Business Sustainability”, (Yogyakarta: Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan Dan Inovasi Bisnis VII Universitas Tarumanegara, 2017), H.254.

meningkatkan nilai bisnisnya.³⁶ Sehingga keberlanjutan usaha (*business sustainable*) merupakan bentuk konsistensi dari usaha, dimana keberlanjutan ini merupakan proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlanjutan dan eksistensi (ketahanan) usaha.

Sustainable usaha diartikan sebagai usaha yang berkelanjutan merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan usaha dan meningkatkan suatu nilai yang berjangka panjang bagi pemilik usaha tersebut dengan mengintegrasikan ekonomi, sosial dan lingkungan ke dalam strategi usahanya.³⁷ Tujuan keberlanjutan usaha dapat diartikan sebagai maksimasi dari kesejahteraan badan usaha yang merupakan nilai sekarang badan usaha itu terhadap prospek masa depannya. Prinsip kelangsungan usaha mengasumsikan bahwa suatu badan usaha terus beroperasi selama pelaksanaan proyek, perjanjian dan kegiatan yang sedang berlangsung.

b. Indikator *Sustainable* Usaha

Indikator *sustainable* usaha atau keberlanjutan usaha yang dikemukakan oleh Steven dan Bahar³⁸ terdapat beberapa indikator yaitu,

1.) Modal

Modal adalah elemen utama dan faktor penting dalam menjalankan suatu usaha atau bisnis, karena modal merupakan salah satu unsur dimana perusahaan dapat

³⁶ Z Puspitaningtyas, “Manfaat Literasi Keuangan Bagi Business Sustainability”, *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan Dan Inovasi Bisnis VII Universitas Tarumanegara*, (2017).

³⁷ Titien Agustina, *Business Sustainability Concepts*, (Bandung: CV.MEDIA SAINS INDONESIA, 2022).

³⁸ H Steven Dan Bahar, “Pengaruh Literasi Keuangan , Modal Usaha , Dan Teknologi Informasi Yang Di Mediasi Oleh Kinerja Usaha Terhadap Keberlangsungan UMKM Di Kota Batam Pada Masa Pandemi Covid-19”, Vol. 6 (2022).

menjalankan usahanya serta mendapatkan sebuah keuntungan.

Menurut Purwanti modal usaha merupakan sesuatu yang mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu diperlukannya sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang dijalankan. Sumber modal usaha sendiri dapat diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan non-bank.³⁹ Menurut M.A. Mannan, bahwa modal adalah sarana produksi yang menghasilkan, bukan sebagai faktor produksi pokok, melainkan sebagai sarana untuk mengadakan tanah dan tenaga kerja. Semua benda yang menghasilkan pendapatan selain tanah harus dianggap modal termasuk barang-barang milik umum.⁴⁰

Secara riil, modal usaha merupakan sejumlah uang yang dipergunakan untuk menjalankan aktivitas-aktivitas dalam usaha. Banyak yang beranggapan bahwa modal usaha (uang) bukanlah segalanya didalam sebuah bisnis, tetapi uang dapat dipahami sebagai suatu komponen yang sangat diperlukan⁴¹

Meskipun demikian, para pelaku usaha saat ini menghadapi banyak kendala atau bahkan jalan buntu dalam hal pengumpulan modal. Dengan terbatasnya akses ke permodalan, hal ini akan menyulitkan para pelaku usaha dalam membangun dan mengembangkan bisnisnya. Pada akhirnya mereka hanya bergantung kepada permintaan pasar terhadap produk atau jasa yang ditawarkan.

³⁹ H Steven & Bahar, “Pengaruh Literasi Keuangan , Modal Usaha , Dan Teknologi Informasi Yang Di Mediasi Oleh Kinerja Usaha Terhadap Keberlangsungan UMKM Di Kota Batam Pada Masa Pandemi Covid-19”, Vol. 6 (2022), H. 2028–2051,.

⁴⁰ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pda Aktivitas Ekonomi*, (DEPOK: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014),h.113.

⁴¹ Rahmadiawati Devi, “Pengaruh Modal Usaha Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Mikro) Di Kawasan M. Said Samarinda”, *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, Vol. 9 No. 1 (2021), H. 36, <https://doi.org/10.54144/Jadbis.V9i1.4768>.

Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, kepemilikannya, serta sifatnya, yaitu sebagai berikut :

a.) Berdasarkan sumbernya

Modal terbagi dua, yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Sedangkan, modal asing merupakan modal yang bersumber dari luar perusahaan berupa pinjaman dari bank maupun koperasi lainnya.

b.) Berdasarkan bentuknya

Modal terbagi dua, yaitu modal konkret dan modal abstrak. Dimana modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam produksi. Sedangkan, yang dimaksud dengan modal abstrak yaitu modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan.

c.) Berdasarkan kepemilikannya

Modal terbagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Modal individu adalah modal yang bersumber perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Sedangkan, modal masyarakat merupakan modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksinya.

d.) Berdasarkan sifatnya

Modal terbagi menjadi dua, yaitu modal tetap dan modal lancar. Modal tetap merupakan jenis modal yang digunakan secara berulang-ulang. Sementara itu, modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi.

2.) Pemasaran

Menurut Sudaryono pemasaran merupakan suatu perpaduan dari kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan untuk mengetahui kebutuhan konsumen

melalui penciptaan, penawaran, dan pertukaran produk dan jasa yang bernilai serta mengembangkan promosi, distribusi, pelayanan dan harga agar kebutuhan konsumen dapat terpuaskan dengan baik pada tingkat keuntungan tertentu.⁴²

Dalam Islam pemasaran adalah bentuk muamalah yang dibenarkan dalam Islam, sepanjang dalam segala proses transaksinya terpelihara dari hal-hal terlarang oleh ketentuan syariah. Menurut Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir Sula Pemasaran Syariah merupakan sebuah disiplin bisnis strategis yang mengarahkan suatu proses penciptaan, penawaran dan perubahan value dari suatu inisiator kepada stakeholdersnya, yang dalam keseluruhan prosesnya sesuai dengan akad dan prinsip-prinsip muamalah (*business*) dalam Islam.⁴³

Konsep pemasaran berdiri diatas 4 pilar : pasar sasaran, kebutuhan pelanggan, pemasaran terpadu dan kemampuan menghasilkan laba. konsep pemasaran ini menganut pandangan dari luar ke dalam, memulai dengan pasar yang didefinisikan dengan baik, memusatkan perhatian pada kebutuhan pelanggan, memudahkan semua kegiatan yang akan memperoleh pelanggan dan menghasilkan laba melalui pemuasan pelanggan. Konsep pemasaran yaitu untuk mencapai tujuan dari perusahaan maka harus mengetahui dan menentukan kebutuhan dan keinginan konsumen atau pasar sasaran serta memberikan kepuasan yang efektif dan efisien dibanding dengan perusahaan pesaing.

Tujuan pemasaran adalah berorientasi pada pasar untuk memahami kebutuhan dan keinginan konsumen, memberikan pengarahan bagi kegiatan-kegiatan penjualan yang menguntungkan, dan

⁴² Wily Julitawaty, Dkk, “Pengaruh Personal Selling Dan Promosi Penjualan”, Vol. 6 No. 1 (2020), H. 43–56..

⁴³ Nur Fadilah, “Pengertian , Konsep , Dan Strategi Pemasaran Syari ’ Ah”, Vol. 1 No. 2 (2020).

mengkoordinasikan kegiatan pemasaran untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut. Jadi, tujuan pemasaran bukanlah untuk menyediakan barang-barang dan jasa-jasa yang mudah dihasilkan dan kemudian berusaha menjualnya.

Dalam pemasaran para pedagang juga harus memiliki kemampuan bertutur sapa dengan lemah lembut. Sebagaimana praktik yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw dalam mendakwahkan ajaran Islam. Dalam rangka mengemban tugasnya, Nabi Muhammad Saw merupakan sosok yang penuh kasih sayang seperti yang dijelaskan dalam

Qs. At-Taubah (9) ayat 128 sebagai berikut:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ
حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾

Artinya : "Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin"

Berdasarkan ayat tersebut, seorang pedagang yang memiliki sikap ramah dan lemah lembut akan menimbulkan rasa simpati dan kepercayaan dari para konsumen. Selain itu, akan muncul kepuasan pada diri konsumen bukan hanya karena kualitas produk yang bagus tetapi juga disebabkan oleh kenyamanan mereka ketika bertransaksi dengan para pedagang. Pemasaran ini juga harus dilaksanakan secara sopan santun. Orang yang beriman diperintahkan untuk bermurah hati, sopan dan bersahabat saat melakukan praktik bisnis dengan sesama manusia. Al-Qur'an memberikan batasan kepada umat Islam untuk

berlaku sopan kehidupan sehari-hari sekalipun kepada orang-orang yang kurang cerdas (sufaha').⁴⁴

3.) Keuangan

Keuangan merupakan suatu kegiatan mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkatkan, mengalokasikan, dan menggunakan sumber daya moneter sejalan dengan waktu, dan juga menghitung suatu risiko dalam menjalankan proyek yang dijalankan.

Menurut Ridwan dan Inge, Keuangan merupakan Ilmu dan seni dalam mengelola uang yang dapat mempengaruhi kehidupan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan suatu proses, lembaga, pasar, dan instrument yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah.⁴⁵

Keuangan juga biasa didefinisikan sebagai manajemen keuangan, yaitu segala kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh, menggunakan, serta mengelola keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan utama perusahaan.

Manajemen Keuangan atau pengelolaan keuangan bertujuan untuk mengumpulkan dana yang diperlukan dengan biaya serendah mungkin dan dalam kondisi terbaik, dan menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. Manajemen keuangan merupakan hal yang penting untuk diterapkan pada perusahaan. Hal ini dikarenakan, keuangan merupakan salah satu pondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan.

⁴⁴ Moh. Toriquddin, "Etika Pemasaran Perspektifal-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Perbankan Syari'ah", *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah*, Vol. 7 No. 2 (2015), H. 118, <https://doi.org/10.18860/J-Fsh.V7i2.3518>.

⁴⁵ Nababan Dan Sadalia, "Financial (Keuangan)", 2016.

4.) Teknologi Digital

Teknologi digital akan selalu bergerak menuju perbaikan yang memberikan kemudahan atau manfaat kepada penggunanya, dan keberadaan jejaring sosial cukup menarik perhatian penggunanya. Dengan pemanfaatan teknologi informasi dan transaksi elektronik bertujuan untuk mengembangkan perdagangan dan ekonomi nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan teknologi berperan penting dalam strategi perkembangan perusahaan untuk kerlanjutan usaha.⁴⁶

Teknologi digitalisasi juga diharapkan memberikan nilai lebih untuk bisa mendapatkan kepuasan pelanggan. Dimana kepuasan pelanggan sendiri merupakan hal utama yang harus dipertahankan bahkan ditingkatkan didalam usaha perdagangan. Kepuasan pelanggan dapat memberikan dampak positif bagi pedagang dalam hal mempengaruhi perilaku konsumen untuk kembali melakukan pembelian, memberikan rekomendasi yang baik kepada orang lain. Sehingga dapat menjaga keberlanjutan usaha dan meningkatkan penjualan produk. Dengan demikian digitalisasi bermanfaat sebagai kunci keberlanjutan usaha dimasa yang akan datang.

5.) Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang No. 13 Bab 1 Pasal 1 Tahun 2003 Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.⁴⁷

⁴⁶ Armiani Armiani Et Al., “Teknologi Digital Memediasi Dampak Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Umkm Di Nusa Tenggara Barat”, *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, Vol. 5 No. 3 (2021), H. 307, <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2021.V5.I3.4892>.

⁴⁷ KEMENPERIN, “Undang - Undang RI No 13 Tahun 2003”, *Ketenagakerjaan*, No. 1 (2003).

Menurut Sumarsono menyatakan bahwa tenaga kerja sebagai semua orang yang bersedia untuk bekerja. Dalam pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk dirinya sendiri ataupun keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang bersedia bekerja dan mampu untuk bekerja namun tidak ada kesempatan kerja sehingga terpaksa menganggur.⁴⁸

Ciri-ciri tenaga kerja menurut Sitanggang dan Nachrowi,⁴⁹ yaitu sebagai berikut :

- a) Tenaga kerja yang umumnya tersedia di pasar tenaga kerja dan biasanya sudah siap untuk digunakan dalam suatu proses produksi barang dan jasa. Kemudian perusahaan atau penerima tenaga kerja meminta tenaga kerja dari pasar tenaga kerja. Apabila tenaga kerja tersebut telah bekerja, maka itu mereka akan menerima sebuah imbalan berupa upah atau gaji atas pekerjaan yang mereka lakukan.
- b) Tenaga kerja yang terampil yaitu sebuah potensi SDM (Sumber Daya Manusia) yang sangat dibutuhkan setiap perusahaan untuk mencapai tujuan yang dimiliki.

c. Manfaat *Sustainable Usaha*

Sustainable usaha keberlanjutan usaha dapat memberikan banyak manfaat bagi para pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan ekonominya. Karena pelaku usaha tidak hanya cukup untuk memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, tetapi juga dapat memahami dan menerapkan pengetahuan pengelolaan yang telah dimiliki.

⁴⁸ Pratomo Beritno, "Perlindungan Hukum Terhadap Tenaga Kerja Yang Tidak Mendapatkan Bpjs Ketenagakerjaan", *Jurnal Ilmu Hukum Tambun Bungai*, Vol. 7 No. 1 (2022), H. 84,.

⁴⁹ Sitanggang Dan Nachrowi, "Pengaruh Struktur Ekonomi Pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektorial: Analisis Model Demometrik Di 30 Propinsi Pada 9 Sektor Di Indonesia", N.D.

Pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik di harapkan mampu untuk mengambil keputusan secara tepat sehingga *Sustainable* usaha (Keberlanjutan Usaha) dapat terus berkelanjutan.

Pelaku usaha tidak hanya cukup untuk memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, tetapi juga dapat memahaminya dan menerapkan pengetahuan pengelolaan yang telah dimiliki. Hasil tersebut tidak lepas dari manfaat *Sustainable* Usaha (Keberlanjutan Usaha), seperti yang dilansir dari (Beritasatu, 2016) yaitu :

1.) Produktivitas Meningkat

Dengan mengembangkan praktik bisnis yang berkelanjutan artinya sama dengan menyederhanakan proses bekerja hingga mengurangi aktivitas yang tidak efisien. Sehingga biaya yang dikeluarkan juga otomatis berkurang.

2.) Membuka Peluang Investasi

Perusahaan yang dapat mengelola keuangan dan lingkungan dengan baik dan memiliki sumber daya manusia yang berkesinambungan akan dapat diamati oleh investor untuk berinvestasi di perusahaan.

3.) Meningkatkan Keuntungan

Tujuan utama dari sebuah perusahaan yaitu mencari keuntungan sebanyak-banyaknya, dengan tidak memperdulikan kelestarian lingkungan. Padahal, sebenarnya lingkungan memiliki kaitan yang cukup erat terhadap kehidupan manusia. Semakin terjaga lingkungan usaha maka dapat disimpulkan usaha tersebut dapat mendapat keuntungan dari lingkungan sekitar.

4.) SDM (*Sumber Daya Manusia*) yang Berkualitas.

Sumber daya manusia yang dikelola secara tepat melalui keterampilan dan kemampuan yang dimiliki karyawan akan memotivasi untuk terus belajar sehingga dapat bersaing secara kompetitif demi mewujudkan kinerja usaha yang lebih baik.

5.) Mengefisiensi Energi

Keberlanjutan suatu usaha tidak lepas dari memanfaatkannya teknologi yang berkembang saat ini. Dengan pemanfaatan teknologi dapat membantu suatu usaha seperti pemasaran bisa dilakukan secara online, mesin produksi yang didesain semakin efisien, pembukuan keuangan bisa dilakukan dengan sistem di komputer.

B. Digitalisasi

a. Pengertian Digitalisasi

Menurut bican dan brem, digitalisasi merupakan sebuah proses perpindahan suatu bentuk bisnis ke arah digital dengan penggunaan teknologi digital.⁵⁰ Dalam konsep digitalisasi ini bermaksud dengan tujuan untuk mengurangi kesenjangan masyarakat dengan adanya permasalahan-permasalahan ekonomi diwaktu sekarang dan masa depan.

Digitalisasi merupakan salah satu ciri perubahan lingkungan di era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan informasi, ketergantungan dan negara tanpa batas. Digitalitas adalah aspek ekonomi yang didasarkan pada penggunaan dan pemberdayaan teknologi informasi dan komunikasi digital. Di Asia Tenggara, ekonomi digital berkembang pesat dengan potensi pasar yang besar.⁵¹

Digitalisasi mendorong masyarakat untuk produktif melalui pemanfaatan teknologi, dan dengan bonus demografi diharapkan generasi muda lebih teredukasi atau bisa dapat menguasai tentang perkembangan teknologi. Pengelolaan teknologi digital merupakan salah satu hal yang masih bisa dibilang minim di Indonesia.

Berkembangnya suatu usaha (*business*) tidak lepas dari peran teknologi yang ada. Pelaku usaha dapat memanfaatkan teknologi melalui sosial media, seperti whatsapp, instagram,

⁵⁰ Nono Heryana Dkk, *UMKM Dalam Digitalisasi Nasional*, (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023).

⁵¹ Jurnal Al-Aflah Et Al., “Peran Ekonomi Digital”, Vol. 1 No. 2 (2022), H. 125.

facebook dan lainnya yang bisa dipastikan hampir seluruh manusia memilikinya untuk melakukan pemasaran.

Sebagai pengusaha, bisa menjadikan media ini sebagai tolak ukur perkembangan bisnis mereka, karena pemanfaatan teknologi digital ini telah membawa banyak terobosan dan inovasi terhadap para pelaku usaha dengan memberikan pengetahuan serta ide-ide terhadap perkembangan usaha yang mereka jalani agar tetap berkelanjutan.

b. Digitalisasi Dalam Pandangan Islam

Islam memiliki peran didalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pada dasarnya ada dua. Pertama, menjadikan Aqidah Islam sebagai suatu paradigma ilmu pengetahuan dan seharusnya dimiliki oleh setiap umat Islam yang ada di bumi ini. Paradigma Islam ini menyatakan bahwa Aqidah Islam wajib dijadikan landasan pemikiran bagi seluruh ilmu pengetahuan. Ini bukan berarti menjadi Aqidah Islam sebagai sumber segala macam ilmu pengetahuan, melainkan menjadi standar bagi segala ilmu pengetahuan. Maka dari itu, ilmu pengetahuan yang sesuai dengan Aqidah Islam dapat diterima dan diamalkan, sedangkan yang bertentangan dengannya wajib untuk ditolak dan tidak boleh diamalkan.

Kedua, menjadikan Syariah Islam sebagai standar bagi pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Setiap umat Islam boleh memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi jika telah dihalalkan oleh Syariah Islam. Sebaliknya jika suatu aspek ilmu pengetahuan dan teknologi telah diharamkan oleh Syariah, maka tidak boleh umat Islam untuk memanfaatkannya, walaupun hal itu menghasilkan manfaat sesaat dalam memenuhi kebutuhan manusia.

Dalam pandangan Islam terhadap sains dan teknologi yaitu bahwa Islam tidak pernah mengekang umatnya untuk maju dan modern. Justru dalam Islam sangat mendukung umatnya untuk dapat melakukan penelitian dan bereksperimen

dalam hal apapun, termasuk sains dan teknologi. Bagi Islam, sains dan teknologi adalah termasuk ayat-ayat Allah yang perlu digali dan dicari keberadaannya. Ayat-ayat Allah yang tersebar di alam semesta ini merupakan anugerah bagi manusia sebagai khalifatullah di bumi untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.⁵²

Yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hajj ayat 54, Allah SWT berfirman

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادٍ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٤﴾

Yang artinya : “Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al-Quran itulah yang hak dari Tuhan-Mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan sesungguhnya Allah adalah Pemberi Petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.”

Tafsir dari ayat tersebut bahwa agar orang-orang yang telah diberi ilmu dapat membedakan dengan ilmunya antara kebenaran dan kebathilan , sebab mengetahui bahwa Al-Qur'an yang mulia merupakan kebenaran yang turun dari sisi Allah kepada Rasulullah. Tidak ada syubhat di dalamnya dan tiada jalan bagi setan menuju kepadanya, sehingga iman ereka akan bertambah dengannya, dan hati mereka tunduk kepadanya. Sesungguhnya Allah benar-benar menunjukan orang-orang yang beriman kepada-Nya dan Rasul-Nya kepada jalan kebenaran yang jelas, yaitu Islam yang menyelamatkan dari kesesatan.⁵³

Dengan begitu Islam tidak menghambat dalam kemajuan ilmu pengetahuan teknologi, tidak anti produk teknologi, tidak

⁵² Ian Hidayat Et Al., “Teknologi Menurut Pandangan Islam”, *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIHES 5.0) Pascasarjana*, Vol. 1 No. 5 (2022), H. 457,.

⁵³ Tafsir Al-Muyassar (Kementerian Agama Saudi Arabia), “Tafsir AL-Qur'an Surah Al-Hajj Ayat 54”, n.d.

akan bertentangan dengan teori-teori pemikiran modern yang teratur dan lurus, asalkan dengan analisis-analisis yang teliti, objektif dan tidak bertentangan dengan dasar Al-Qur'an.

c. Dampak Digitalisasi Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pelaku Usaha

1. Dampak Positif

a) Memperluas Jaringan Pemasaran

Pada pemasaran konvensional, konsumen pelaku usaha hanya masyarakat sekitar tempat usaha berjalan dan pemasaran hanya mengandalkan testimoni *word-of-mouth* (mulut ke mulut). Dengan melakukan digitalisasi, jaringan konsumen bisa berkembang luas. Bukan tidak mungkin untuk mendapatkan konsumen dari beda kota, provinsi, bahkan beda negara dengan memasarkan bisnis secara digital.

b) Merespon Perubahan Gaya Hidup

Pola konsumsi masyarakat berangsur-angsur berubah, yakni beralih dari offline menjadi online. Melihat perubahan gaya hidup konsumen, maka penting pelaku usaha untuk mampu beradaptasi menuju tren belanja online atau dapat menemukan market trend yang sedang terjadi. Semakin pelaku usaha dapat beradaptasi dengan digitalisasi, semakin besar pula kemungkinan bisnis untuk bertahan dan berkembang serta berkelanjutan.

c) Konsumen Lebih Mudah Dalam Bertransaksi

Tren belanja online diiringi dengan perubahan cara transaksi konsumen yang mulai beralih menuju transaksi digital. Sebagai pelaku usaha, penting untuk memahami proses pembayaran dengan transfer secara *online*. Para pelaku usaha juga dapat menyediakan opsi pembayaran QRIS untuk memudahkan para konsumen saat bertransaksi offline secara langsung di pasar.

d) Meningkatkan Income

Setelah pedagang menyediakan akses pembayaran digital yang memudahkan konsumen, proses bisnis pedagang berjalan lebih optimal sehingga berdampak positif pada pemasukan yang didapatkan.

2. Dampak Negatif

a) Penjualan omzet yang menurun

Dampak yang akan terasa sekali sekarang ini bagi pedagang pasar tradisional adalah menurunnya omzet, karena pembeli barang-barang tertentu menurun drastis terutama seperti pakaian, karena masyarakat sekarang ini telah berubah cara belanjanya. Mereka pada saat ini berbelanja secara online di toko online yang semakin banyak di Indonesia dari toko online kecil sampai toko online besar yang ada di Indonesia seperti berbelanja di tokopedia, shopee, bukalapak, lazada dan marketplace lainnya. Tentunya toko konvensional yang menjual barang secara offline akan terpojok nantinya. Karena sekarang ini kebutuhan barang apa saja bisa di temukan di toko online, apalagi dengan harga yang relatif murah .

b) Berkurangnya interaksi sosial

Zaman dan teknologi telah merubah pola dan sistem kehidupan sosial masyarakat modern. Teknologi yang mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan secara eksplisit memberi dampak yang sangat besar terhadap kehidupan sosial manusia masa kini. Munculnya media sosial dan alat-alat komunikasi serba efektif dan efisien merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan lahirnya manusia-manusia individual dan egois.

Ekonomi digital juga menyebabkan berkurangnya interaksi sosial langsung antara penjual dengan pembeli. Di aplikasi *marketplace*, biasanya penjual dan pembeli hanya “bertemu” secara virtual tanpa bisa bertemu secara langsung demi membicarakan

terkait transaksi yang ingin dilakukan. Digital ekonomi juga “mendukung” banyaknya aksi kejahatan di dunia internet atau *cyber crime* untuk terjadi. Para penjahat yang lebih mampu dalam mengoperasikan perangkat komunikasi, kerap menggunakan kemampuan mereka untuk berbuat kejahatan. Kejahatan yang sering terjadi ini seperti kasus penipuan dan pencurian data pribadi masyarakat.

C. Kesejahteraan Pelaku Usaha

a. Pengertian Kesejahteraan Pelaku Usaha

Kesejahteraan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (hal itu terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya).⁵⁴ Sedangkan kesejahteraan menurut Undang – Undang No 11 tahun 2009 pasal 1 dan 2 tentang kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Hatta, kesejahteraan berperan dalam kehidupan seseorang yang lebih tinggi dari kebahagiaan. Seseorang merasa hidupnya sejahtera ketika dia merasa bahagia, merasa puas dengan apa yang mungkin telah dia capai dalam batas hidupnya. Ia merasa jiwanya tenang, baik lahir maupun batin, dan merasa ada keadilan dalam hidupnya, meski ancaman kemiskinan mengancam dan menyiksanya.⁵⁵

⁵⁴ Waryono Abdul Ghafur, *Interkoneksi Islam Dan Kesejahteraan Sosial: Teori, Pendekatan Dan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2012).

⁵⁵ Anwar Abbas, *Bung Hatta Dan Ekonomi Islam.*, (Jakarta: Kompas, 2010).

Kesejahteraan ini merupakan sejumlah kepuasan yang yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka sudah dinilai sejahtera , karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan.

Dari sudut pandang masyarakat modern, kesejahteraan adalah keadaan yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan dasar seseorang, baik kebutuhan akan pangan, sandang, papan, air minum bersih dan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan pekerjaan yang layak, meningkatkan kualitas hidup dan mencapai status sosial bersama dengan warga negara lainnya.

Kesejahteraan dapat dikatakan sebagai kondisi keberadaan memenuhi kebutuhan dasar manusia sesuai dengan standar kualitas hidup manusia. Kesehatan terbagi menjadi dua bagian, yaitu kesehatan fisik dan kesehatan batin. Kesejahteraan kelahiran biasanya diukur dari segi finansial, seperti terpenuhinya kebutuhan lahir seseorang, seperti makanan, pakaian, perumahan, dan kebutuhan lainnya. Kekayaan biasanya diartikan sebagai pendapatan. Sedangkan kesejahteraan batin diukur secara batiniyah yaitu ketentraman, ketentraman, hubungan kekeluargaan dan lain-lain. Kesejahteraan batiniyah ini dimaknai dari hubungan sosial atau interpersonal, yang dapat menciptakan suasana damai bagi keragaman sosial.⁵⁶

Persaingan untuk mendapatkan keuntungan dapat dikatakan sebagai salah satu penghambat kemakmuran. Persaingan di pasar merupakan hal yang sangat wajar, karena

⁵⁶ Andreas Dan Enni Savitri, *Peranan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Kabupaten Meranti Dan Rokan Hilir*, (Pekanbaru: Aldi Press, 2016).

persaingan merupakan keharusan dalam mekanisme pasar. Kegiatan pemasaran memiliki banyak efek optimal apakah kegiatan itu ekonomis atau tidak. Persaingan di pasar dapat berdampak negatif terhadap pencapaian kesejahteraan finansial. Dimana persaingan pasar mempersulit tercapainya kondisi sosial yang dianggap dapat mencapai kesejahteraan ekonomi.

Tingkat kesejahteraan merupakan konsep yang digunakan untuk menyatakan kualitas hidup suatu masyarakat atau individu di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Konsep kesejahteraan yang dimiliki bersifat relatif, tergantung bagaimana penilaian masing-masing individu terhadap kesejahteraan itu sendiri.

Dengan begitu maka kesejahteraan pedagang adalah harapan dari setiap orang sehingga dapat menjalani hidup secara wajar dan menyenangkan karena tercukupi kebutuhan materil dan spiritualnya yaitu dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan sandang, pangan dan papan, serta memiliki pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan dan mampu memenuhi kebutuhan rohani seperti ketenangan, kenyamanan, penghormatan, perlindungan dan lainnya yang menjadi tolak ukur dari sejahtera.

b. Indikator Kesejahteraan

1.) Pendapatan

Indikator pendapatan ini menjadi alat ukur bagi kesejahteraan karena Pendapatan diartikan sebagai penerimaan atau hasil bersih seseorang, baik berupa uang, upah ataupun berupa barang yang memiliki manfaat bagi penerima setelah melakukan pekerjaan ataupun pencaharian usaha. Setiap manusia mempunyai pendapatan yang berbeda-beda. Pendapatan itulah yang nantinya dapat digunakan sebagai alat pemenuh kebutuhan. Semakin banyak pendapatan yang diperoleh, semakin banyak juga terpenuhinya kebutuhan yang diinginkan. Terpenuhinya kebutuhan yang diinginkan oleh

seseorang membuat dirinya semakin dekat untuk mencapai kesejahteraan. Semakin tinggi pendapatan maka semakin banyak kemungkinan untuk mendapatkan kesejahteraan yang tinggi.

Biro Pusat Statistik merinci pendapatan yaitu pendapatan berupa uang adalah segala hasil kerja atau usahanya. Indikator pendapatan digolongkan menjadi tiga item, yaitu:⁵⁷

- 1) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 5.000.000 per bulan.
- 2) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. >1.000.000 s/d Rp. 5.000.000 per bulan.
- 3) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata kurang dari Rp. 1.000.000 per bulan.

2.) Tingkat Pendidikan

Pendidikan memiliki arti penting yaitu sebagai investasi menganggap manusia sebagai suatu bentuk modal yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dimasa yanga kandatang. Investasi pendidikan memang akan mendatangkan hasil atau manfaat dalam waktu lama, karena pada saat berinvestasi, keluarga memerlukan sejumlah biaya dan waktu yang akan menghabiskan pendapatan yang diterima.

Pada saat masa selanjutnya setelah pendidikan telah diperoleh, masyarakat dan individu akan memperoleh manfaat. Individu yang memperoleh pendidikan tinggi mka, cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang tidak

⁵⁷ Intan Komariyah And Very Andrianingsih, "Peran Perempuan Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Di Desa Bluto", ", *Journal MISSY (Management And Business Strategy)*, Vol. 1 No. 1 (2021), H. 45–53, Tersedia Pada <https://doi.org/10.24929/Missy.V1i1.1240> (2021).

berpendidikan, sehingga akan mempengaruhi kesejahteraan.⁵⁸

Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menciptakan bibit unggul yang akan bersaing dan menguasai dibidangnya masing-masing. Pendidikan dapat menjadi jembatan untuk meraih kesuksesan. Menurut menteri Pendidikan yang termasuk kategori standar kesejahteraan dalam pendidikan adalah wajib belajar selama 12 tahun.

3.) Keadaan Tempat Tinggal (Perumahan)

Indikator tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

1) Permanen

Kriteria permanen ditentukan oleh kualitas dinding, atap dan lantai. Bangunan rumah permanen adalah rumah yang dindingnya terbuat dari tembok/kayu kualitas tinggi, lantai terbuat dari ubin/keramik/kayu kualitas tinggi dan atapnya terbuat dari seng/genteng/sirap/asbes

2) Semi Permanen

Rumah semi permanen adalah rumah yang dindingnya setengah tembok/bata tanpa plaster/kayu kualitas rendah, lantainya dari ubin/semen/kayu kualitas rendah dan atapnya seng/genteng/sirap/asbes.

3) Non Permaen

Sedangkan rumah tidak permanen adalah rumah yang dindingnya sangat sederhana (bambu/papan/daun) lantainya dari tanah dan atapnya dari daundaunan atau atap campuran genteng/seng bekas dan sejenisnya.

⁵⁸ Mitantor Cahyati, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Tahun 2020", (Uin Satu Tulungagung, 2021).

4.) Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya.

Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.⁵⁹ Untuk dapat meningkatkan kesehatan dan standar hidup masyarakat ada empat indikator yang digunakan, yaitu status gizi, status penyakit, status ketersediaan pelayanan kemiskinan, dan penggunaan layanan-layanan kesehatan tersebut.

c. Tujuan dan Fungsi Kesejahteraan Pelaku Usaha

a. Tujuan Kesejahteraan

Tujuan kesejahteraan sosial yaitu untuk dapat mengembalikan keberfungsian setiap individu, kelompok dan masyarakat dalam menjalani kehidupan, yaitu dengan mengurangi tekanan dan guncangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial.

Menurut Fahrudin,⁶⁰ Kesejahteraan Sosial mempunyai tujuan yaitu :

1. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasirelasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.

⁵⁹ M U H Chusnul Saifudin, “Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam”, Vol. 07 No. 02 (2019), H. 19–40,.

⁶⁰ Hary Anto Dan Mariatul Fitri, “Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Duri Di Tengah Social Distancing Pandemi Covid-19”, *AL-QOLAM: Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 3 No. 2 (2019), H. 133–46, <https://doi.org/10.35445/Al-Qolam.V3i2.331>.

2. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

b. Fungsi-Fungsi Kesejahteraan

Fungsi-fungsi dari kesejahteraan bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosio-ekonomi, menghindari terjadinya dampak-dampak sosial yang negatif akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Adapun fungsi-fungsi kesejahteraan menurut Fahrudi, yaitu sebagai berikut :

1. Fungsi Pencegahan (*preventive*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

2. Fungsi Penyembuhan (*Curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (*rehabilitasi*).

3. Fungsi Pengembangan (*Development*)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

4. Fungsi Penunjang (*Support*)

Dalam fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sector atau bidang pelayanan sosial kesejahteraan sosial yang lain. Melihat kutipan di atas bahwa adanya fungsi dalam kesejahteraan sosial, untuk membantu atau proses pertolongan baik individu, kelompok, ataupun masyarakat agar dapat berfungsi kembali dengan menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial. Serta terhindar dari masalah-masalah sosial baru dan mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan dari terjadinya perubahan-perubahan dari sosio-ekonomi.

d. Kesejahteraan ekonomi dalam pandangan islam

Kesejahteraan dalam Islam dapat tercapai melalui prinsip-prinsip yang tidak bisa ditinggalkan. Cara pandang Islam yang dalam hal ini berorientasi pada sebuah kesejahteraan masyarakat tidaklah dapat dipahami tanpa sebuah komunitas yang terorganisir dan diatur sesuai dengan ajaran Islam.⁶¹

Konsep kesejahteraan ekonomi dalam pandangan ekonomi islam disebut dengan istilah masalah. Masalah adalah sebuah topik yang sangat kuat dan mencakup semua aspek kehidupan manusia, baik aspek ekonomi individu maupun bersama, dan sangat sesuai dengan pencapaian kesejahteraan sosial dan masyarakat serta sesuai dengan tujuan syariah.⁶²

Kesejahteraan ekonomi islam merupakan bentuk kesejahteraan yang diarahkan untuk mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu dengan kesejahteraan duniawi, materil serta moral. Dalam kesejahteraan syariah ini merupakan konsep kesejahteraan yang tidak hanya saja berlandaskan pada tercapainya suatu nilai ekonomi, akan

⁶¹ Ariza Fuadi Dan Purbayu Budi Santosa, "Ekonomi Islam Dan Negara Kesejahteraan (Welfare State)", *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, Vol. 12 No. 1 (2015), H. 1-17,.

⁶² Martini Dwi Pusparini, "Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam", *Islamic Economics Journal*, Vol. 1 No. 2460-1896 (2015), H. 57,.

tetapi juga ilia moral dan spiritual serta nilai sosial dan nilai politik islam.

Menurut Al-Ghazali mengartikan kesejahteraan sebagai ilmu yang mempelajari tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan, dalam upaya membawa dunia kepada pintu gerbang kemaslahatan menuju akhirat. Definisi ini membawa kepada pemikiran bahwa ilmu ekonomi memiliki dua dimensi *islamiyah* dan *insaniyah*.⁶³

Imam Ghazali mendefinisikan aspek dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam rangka sebuah hirarki utilitas individu dan sosial yang *tripartite* yang meliputi : kebutuhan pokok (*dharuriyat*), kesenangan atau kenyamanan (*hajiyat*), dan kemewahan (*tahsiniyat*).⁶⁴

a) Ad-Dharuriyyat

Ad-Dharuriyyat berarti kebutuhan pokok, yaitu kebutuhan pangan, sandang, perumahan atau papan dan semua kebutuhan pokok yang tidak dapat dinilai dari kehidupan minimum. Dharuriyyat merupakan tujuan yang perlu ada dan mendasar terhadap penciptaan kesejahteraan di dunia dan di akhirat, yakni mencakup terpeliharanya lima unsur dasar kehidupan yaitu jiwa, keyakinan atau agama, akal atau intelektual, keturunan dan keluarga serta harta benda. Jika hal tersebut diabaikan, maka tidak ada nada kedamaian, akhirnya menimbulkan kerusakan (*fasad*) di dunia dan kerugian yang nyata di akhirat.

b) Al-Hajiyat

Al-Hajiyat berarti kebutuhan-kebutuhan yang wajar, yaitu seperti kebutuhan penerangan, kebutuhan pendidikan dan lain sebagainya. Hajiyat termasuk kedalam kebutuhan sekunder yang merupakan kebutuhan manusia untuk memudahkan kehidupan, agar terhindar

⁶³ Al-Mizan, “Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam”, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1 No. 1 (2019).

⁶⁴ Rafika Pratiwi, “Analisis Program Raskin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Penerima Raskin di Kecamatan Sukoharjo)”, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016).

dari kesulitan. Kebutuhan ini tidak harus dipenuhi sebelum kebutuhan primer terpenuhi.

c) Tahsiniyat

Tahsiniyat disebut juga sebagai sebuah kesempurnaan yang lebih berfungsi sebagai kesenangan akhirat daripada kesenangan dunia. Tahsiniyat ini merupakan kebutuhan pelengkap, yakni kebutuhan yang dapat menciptakan kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia.

Oleh sebab itu, tujuan dari sistem ekonomi Islam tidak dapat terlepas dari tujuan syari'ah. Menurut Asy-Syatibi yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh manusia, yang terletak pada terjaganya keimanan (ad-din), jiwa (an-nafs), akal (al-‘aql), Keturunan (an-nasl), dan kekayaan (al-mal). Imam Ghazali berpendapat bahwa yang jelas masuk dalam kategori ad-dharuriyat yang menjadi prioritas garapan Islam yang menjaga kemaslahatan (maqashid syariah):

1. Menjaga Agama (Hifdz Ad-Din)

Memelihara agama diukur dari tercapainya Maqashid Syariah adalah implementasi amalan rukun islam (syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji) selain itu mempercayai rukun iman yaitu beriman ke Allah SWT, beriman kepada rasul-rasul-Nya, beriman kitab – kitab-Nya, beriman kepada hari akhir dan percaya pada qadha dan qadar. Pemberian keluasaan dan kebebasan untuk mengembangkan potensi iman atau kecerdasan spiritual dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, Adanya jaminan untuk melaksanakan kewajiban keagamaan (toleransi) sesuai dengan agama yang dianut masyarakat.

2. Menjaga Jiwa atau nyawa (Hifdz An-Nafs)

Hak pertama dan paling utama yang diperhatikan islam adalah hak hidup, hak yang disucikan dan tidak boleh dihancurkan kemuliannya. Dalam agama Islam, nyawa manusia adalah sesuatu yang sangat berharga dan harus dijaga dan dilindungi. Seorang muslim

dilarang membunuh orang lain atau dirinya sendiri, dalam memelihara jiwa, yaitu diwujudkan dalam hal pemenuhan kebutuhan akan pangan, sandang, tempat tinggal, kesehatan dan fasilitas umum lainnya. Dengan hal ini maka kebutuhan akan pangan didahului karena jika diabaikan akan mengancam kelangsungan hidup manusia.

3. Menjaga Akal (Hifdz Al- Aql)

Akal merupakan sumber hikmah (pengetahuan), sinar hidayah, cahaya mata hati dan media kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Dengan akal, surat perintah dari Allah disampaikan, dengan pula manusia berhak menjadi pemimpin di muka bumi, dan dengannya manusia menjai sempurna, mulia dan berbeda dengan makhluk lainnya. Dalam menjaga akal dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan yaitu melalui pendidikan, latihan, riset, pengembangan, dan media informasi jika tidak dilakukan maka tidak akan merusak akal seseorang tersebut melainkan akan mempersulit diri dalam hal ilmu pengetahuan.

4. Menjaga Keturunan dan Kehormatan (Hifdz An-Nasl)

Islam menjamin kehormatan manusia dengan memberikan perhatian yang sangat besar, yang dapat digunakan untuk memberikan spesialisasi kepada hak asasi mereka. Perlindungan ini terlihat dalam sanksi berat yang dijatuhkan dalam masalah zina, masalah menghancurkan kehormatan orang lain, masalah qadzaf (tuduhan zina), masalah fitnah, mengadu domba, memata-matai, mengumpat, mencela. Dalam pemeliharaan keturunan dan keluarga yaitu meliputi lembaga perkawinan, tunjangan kehamilan, melahirkan serta menyusui, pendidikan untuk masa depan anak, dan menyantuni anak yatim. Menjaga garis keturunan dengan menikah secara sah melalui agama dan negara merupakan hal dalam menjaga

kehormatan dan keturunan. Islam sangat menjaga hal yang telah di jabarkan oleh teori-teori dikemukakan di atas. Karena Islam merupakan rahmatan lil alamin untuk umat dimuka bumi.

5. Menjaga Harta (Hifdz Al- Mal)

Memelihara harta dapat dilakukan dengan cara antisipasi terhadap perbuatan yang melanggar aturan seperti mencuri, berjudi, menyogok, dan lain- lainnya. Menjaga harta yaitu manusia akan termotivasi untuk mencari harta demi menjaga eksistensinya dan menambah kenikmatan materi dan religi, manusia tidak boleh berdiri sebagai penghalang antara dirinya dengan harta. Namun semua motivasi ini harus dibatasi dengan 3 syarat yaitu: harta didapati dengan cara halal, dipergunakan untuk hal-hal yang halal, dan dari harta ini harus dikeluarkan untuk hak Allah dan masyarakat disekelilingnya.⁶⁵

Al-Ghazali juga menegaskan bahwa harta hanyalah wasilah yang berfungsi sebagai perantara dalam memenuhi kebutuhan, dengan demikian harta bukanlah tujuan final atau sasaran utama manusia dimuka bumi, melainkan hanya sebuah sarana terhadap seorang muslim dalam menjalankan perannya sebagai seorang khalifah dimuka bumi dimana seseorang tersebut wajib memanfaatkan hartanya dalam rangka mengembangkan seluruh kemampuan manusia dan meningkatkan sisi kemanusiaan manusia disegala bidang, baik pembangunan moral maupun material, untuk kemanfaatan seluruh manusia.⁶⁶

Kesejahteraan ekonomi dalam pandangan islam ini tidak hanya berdasarkan manifestasi dari nilai ekonomi, akan tetapi juga dari nilai spiritual dan moralnya. Yang dimana dalam ayat Al-Qur'an telah menjelaskan tentang kesejahteraan yang

⁶⁵ Nurul Hasanah Lubis Et Al., "Dalam Persepektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Lingkungan Xvi , Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung)", Vol. 8 No. 30 (2023), H. 811–12..

⁶⁶ Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam Vol 3 No. 2, Desember 2015", *Equilibrium*, Vol. 3 No. 2 (2018).

tersampaikan secara langsung dan tidak langsung dengan berkaitan dengan permasalahan-permasalahan ekonomi. Akan tetapi, dua cara penyampaian ini menjadi satu perspektif tentang kesejahteraan, yaitu dalam Qs. Al-Nahl ayat 97. Allah Swt berfirman :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Yang artinya : “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Pada ayat di atas, Allah SWT menjelaskan akan memberikan kehidupan sejahtera kepada siapapun, baik itu laki-laki maupun perempuan. Apabila mereka mau beriman dan beramal saleh dan balasan Allah bernilai lebih tinggi daripada yang dikerjakan. Hidup dengan sejahtera maksudnya kehidupan yang makmur, sehat, dan baik. Sedangkan rezeki yang halal adalah segala rezeki yang didapatkan dari cara-cara yang diperbolehkan dalam Islam, atau rezeki yang tidak didapat dari hal-hal yang dilarang dalam Islam.

Islam secara teologis-normatif maupun rasional-filosofis, merupakan agama yang sangat peduli dalam mewujudkan sebuah kesejahteraan. Islam bermakna selamat, sentosa, aman, dan damai. Hal ini sangat selaras dengan pengertian sejahtera dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya.⁶⁷ Dapat dipahami bahwa kesejahteraan sejalan dengan misi Islam itu sendiri,

⁶⁷ Nur Kholts, “Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam”, *Akademika*, Vol. 20 No. 2 (2019).

sebagaimana dalam firman Allah SWT yang terdapat pada Q.S. Al-Anbiyaa ayat 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Yang artinya : “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”

Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW dengan membawa agama-Nya yang bertujuan tidak lain adalah memberi petunjuk dan peringatan agar mereka bahagia di dunia dan di akhirat. Rahmat Allah bagi seluruh alam meliputi perlindungan, kedamaian, kasih sayang dan sebagainya, yang diberikan Allah terhadap makhluk-Nya. Baik yang beriman maupun yang tidak beriman, termasuk binatang dan tumbuh-tumbuhan. Dengan demikian seluruh umat manusia memperoleh rahmat, baik yang langsung atau tidak langsung dari agama yang dibawa Nabi Muhammad. Tetapi kebanyakan manusia masih mengingkari padahal rahmat yang mereka peroleh adalah rahmat dan nikmat Allah.⁶⁸

Kesejahteraan dapat dicapai dengan cara membentuk mental menjadi suatu mental yang bergantung hanya kepada Allah SWT, dan yang dimaksud dengan kehidupan yang baik pada ayat diatas adalah memperoleh kehidupan yang sejahtera sesungguhnya dengan mencari rizki yang halal dan baik.

D. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Nilai-nilai filosofis ekonomi Islam menjadi dasar munculnya prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menjadi acuan dalam segala kegiatan ekonomi Islam. Berikut adalah prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu :

a. Tauhid

Akidah mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Ia mempunyai pengaruh yang kuat terhadap cara berpikir dan bertindak seseorang. Begitu kuatnya peran akidah

⁶⁸ Tafsir Thlili, “Tafsir AL-Qur’an Surah Al-Anbiya Ayat 107”, *KEMENAG RI*, n.d.

sehingga dapat mengendalikan manusia agar tunduk dan mengikuti ajaran yang dibawa-Nya.

Prinsip tauhid dikembangkan dari keyakinan bahwa semua kekayaan alam yang ada di muka bumi ini diciptakan dan dimiliki oleh Allah SWT, sedangkan manusia hanya diberi hak untuk memiliki, mengelola dan memanfaatkannya untuk sementara. Prinsip ini juga berkembang dari keyakinan bahwa segala aktivitas manusia, termasuk aktivitas keuangannya, berada di bawah kendali Allah SWT dan dipertanggungjawabkan kepada Allah di akhirat kelak.⁶⁹

b. Akhlak

Prinsip ini merupakan bentuk dari pengamalan sifat-sifat utama yang dimiliki oleh nabi dan rasul-Nya dalam seluruh kegiatan ekonomi, yaitu shidiq (*benar*), tabligh (*menyampaikan kebenaran*), amanah (*dapat di percaya*) dan fathanah (*intelektual*).

Shidiq (*benar*). Sifat benar dan jujur ini harus menjadi visi kehidupan seorang muslim. Dari sifat jujur dan benar ini akan memunculkan efektivitas dan efisiensi kerja seseorang. Seorang pelaku usaha akan mencapai targetnya dari setiap usahanya dengan baik dan tepat agar tetap menjaga keberlanjutan usahanya sehingga mereka mendapatkan kesejahteraan.⁷⁰

Tabligh (*Menyampaikan Kebenaran*). Dalam kehidupan, setiap muslim mengemban tanggung jawab menyeru dan menyampaikan amar maruf nahi munkar. Sifat tabligh ini dalam kegiatan ekonomi juga dapat diimplementasikan dalam bentuk transparansi, iklim keterbukaan dan saling menasehati dengan kebenaran. Hal ini berlaku pada para pelaku usaha yang harus dapat selalu menyampaikan kebenaran dari segi kualitas produk, harga serta modal yang mereka punya kepada setiap para konsumen.

Amanah (*Dapat Dipercaya*). Ini merupakan sifat yang harus menjadi misi kehidupan seorang muslim. Sifat ini akan

⁶⁹ *Ibid*,h.18 .

⁷⁰ *Ibid*.

membentuk kredibilitas yang tinggi dan sikap penuh tanggung jawab pada setiap individu muslim. Sifat amanah memegang peranan yang penting dalam kegiatan ekonomi dan usaha sehingga kehidupan ekonomi agar berjalan dengan baik.

Dengan sifat amanah ini para pelaku usaha dapat dipercaya oleh konsumen dengan memberikan produk-produk yang memang bagus kualitasnya sesuai dengan harga yang dipatok, agar para knsumen ini tidak merasakan kecewa saat berbelanja kepada mereka.hal ini menghindari dari sikap penipuan ekonomi yang terjadi.

Fathanah (*Intelek*). Sifat ini yang harus dimiliki setiap muslim, yaitu kecerdikan, kebijaksanaan serta intelek. Karena setiap menjalankan kegiatan kehidupannya harus berlandaskan dengan ilmu. Agar setiap pekerjaan yang dilakukan efektif dan efesien dan terhindar dari penipuan maka dari itu para pelaku usaha harus memaksimalkan potensi akal yang telah dianugerahkan Allah Swt kepadanya.

c. **Keseimbangan**

Keseimbangan merupakan nilai dasar yang memengaruhi berbagai aspek tingkah laku ekonomi seorang muslim. Asas keseimbangan dalam ekonomi ini terwujud dalam kesederhanaan, hemat dan menjauhu pemborosan serta tidak bakhil.

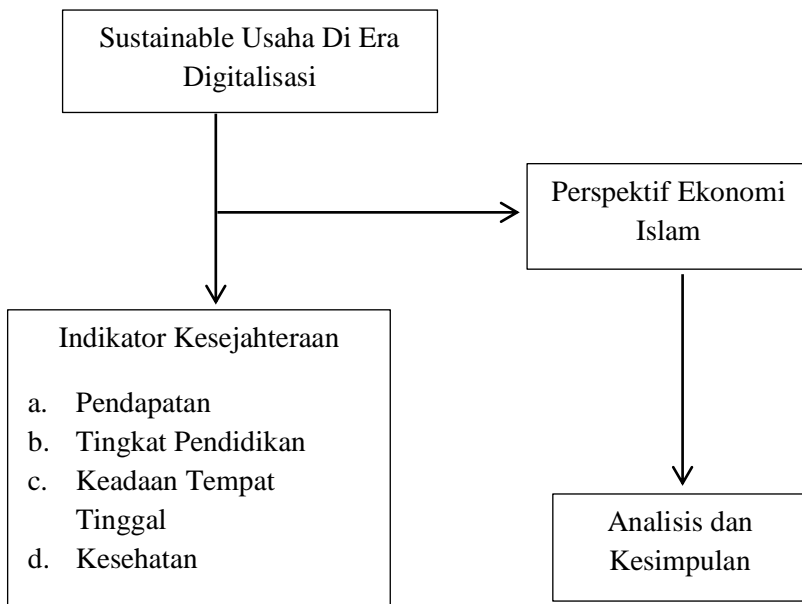
Prinsip keseimbangan ini tidak hanya diarahkan untuk dunia dan akhirat saja, tetapi juga berkaitan dengan kepentingan perorangan dan kepentingan umum serta keseimbangan antara hak dan kewajiban. Selain itu asas ini juga erat kaitannya dengan pengaturan hak milik perseorangan, hak milik kelompok, dimana kepentingan masyarakat dan kepentingan perseorangan seimbang. Ketika keseimbangan mulai berubah sehingga menimbulkan ketimpangan sosial ekonomi di masyarakat, maka perlu dilakukan tindakan untuk memulihkan keseimbangan tersebut, baik oleh individu maupun pihak penguasa.

d. Keadilan

Prinsip keadilan merupakan dasar serta juga sebuah tujuan semua dari tindakan manusia dalam kehidupannya. Prinsip ini serta pelaksanaannya dalam setiap aspek kehidupan merupakan salah satu sumbangan terbesar islam kepada umat manusia. Dalam perdagangan, prinsip ini telah ditepkan dan dicontohkan oleh Rasullah. Rasullah menvaliditasi semua bentuk perdagangan yang berdimensi keadilan dan persamaan terhadap semua pihak dan melarang semua bentuk perdagangan yang tidak adil sehingga dapat memicu pertengkaran dan keributan.

Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variable yang diteliti.



DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2016.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* 2016.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pda Aktivitas Ekonomi*. DEPOK: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014..

Jurnal Dan Artikel

- A ROMADHON. “Bidang dan jenis usaha di dalam kewirausahaan”. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53 No. 9 (2017), h. 6.
- Abarca, Roberto Maldonado. “Sekripsi Analisis”. *Nuevos sistemas de comunicación e información*. 2021 2013–15.
- Abbas, Anwar. *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kompas, 2010.
- Agustina, Titien. *Business Sustainability Concepts*. Bandung: CV.MEDIA SAINS INDONESIA, 2022.
- Al-aflah, Jurnal et al. “Peran Ekonomi Digital”. Vol. 1 No. 2 (2022), h. 125.
- Al-Mizan. “Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam”. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*. Vol. 1 No. 1 (2019).
- Allolinggi, Lutma Ranta. “Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung)”. *Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu*. 2013.

- Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (4 ed.). Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Amirus Sodiq. “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam Vol 3 No. 2, Desember 2015”. *Equilibrium*. Vol. 3 No. 2 (2018).
- Andreas dan Enni Savitri. *Peranan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kabupaten Meranti dan Rokan Hilir*. Pekanbaru: Aldi Press, 2016.
- Andrianingsih, Intan Komariyah and Very. “Peran Perempuan Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Di Desa Bluto”. *Journal MISSY (Management and Business Strategy)*. Vol. 1 No. 1 (2021), h. 45–53. tersedia pada <https://doi.org/10.24929/missy.v1i1.1240> (2021).
- anto, hary, dan mariatul fitri. “Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Duri di Tengah Social Distancing Pandemi Covid-19”. *AL-QOLAM: Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 3 No. 2 (2019), h. 133–46. <https://doi.org/10.35445/al-qolam.v3i2.331>.
- Arabia), Tafsir Al-Muyassar (Kementerian Agama Saudi. “Tafsir AL-Qur’an Surah Al-Hajj Ayat 54”. n.d.
- Armiani, Armiani et al. “Teknologi Digital Memediasi Dampak Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Umkm Di Nusa Tenggara Barat”. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*. Vol. 5 No. 3 (2021), h. 307. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4892>.
- Arnita Purnamawati. “Upaya Membangkitkan Kembali Pasar Bambu Kuning Trade Centre Kota Bandar Lampung”. 2023.
- Aswin, A dd et al. “Keberlangsungan Bisnis Pada Umkm Di Tengah Pandemi Covid 19”. *Prosiding ...* 2022 421. tersedia pada <http://ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/1417%0Ahttp://ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/download/1417/1221> (2022).

- Beritno, Pratomo. "Perlindungan Hukum Terhadap Tenaga Kerja Yang Tidak Mendapatkan Bpjs Ketenagakerjaan". *Jurnal Ilmu Hukum Tambun Bungai*. Vol. 7 No. 1 (2022), h. 84.
- Cahyati, Mitonor. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Tahun 2020". UIN Satu Tulungagung, 2021.
- Devi, Rahmadiawati. "Pengaruh Modal Usaha Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Mikro) Di Kawasan M. Said Samarinda". *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*. Vol. 9 No. 1 (2021), h. 36. <https://doi.org/10.54144/jadbis.v9i1.4768>.
- Dkk, Nono Heryana. *UMKM dalam Digitalisasi Nasional*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- Dr. Rozalinda, M.Ag. *EKONOMI ISLAM Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (1 ed.). DEPOK: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014.
- Dr. Titien Agustina, M.Si dkk. *Business Sustainability : Concepts, Strategies and Implementation* Dedit oleh M.M Acai Sudirman, S.E. Bandung: MEDIA SAINS INDONESIA, 2022.
- Fadilah, Nur. "Pengertian , Konsep , dan Strategi Pemasaran Syariah". Vol. 1 No. 2 (2020).
- Fauziah, Ika Yunita. "Prinsip Dasar Ekonomi Islam (Perspektif Maqashid Al-syariah)". Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Febrina, Rezmia. "Dampak Kegiatan Jual Rugi (Predatory Pricing) Yang Dilakukan Pelaku Usaha Dalam Perspektif Persaingan Usaha". *Jurnal SELAT*. Vol. 4 No. 2 (2017), h. 235. tersedia pada <http://ojs.umrah.ac.id/index.php/selat> (2017).
- Fuadi, Ariza, dan Purbayu Budi Santosa. "Ekonomi Islam dan Negara Kesejahteraan (Welfare State)". *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*. Vol. 12 No. 1 (2015), h. 1–17.

- Hidayat, Ian et al. “Teknologi Menurut Pandangan Islam”. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana*. Vol. 1 No. 5 (2022), h. 457.
- Hidayati, Dwi Ratna, dan Setiani Setiani. “Faktor Pembeda Implementasi Bisnis Berkelanjutan (Sustainable Business) Pada Wirausaha Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura”. *Agriekonomika*. Vol. 6 No. 1 (2017), h. 45. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v6i1.1896>.
- Jaya, Didik Tri Putra. “sepi-pengunjung-50-lebih-pedagang-pasar-bambu-kuning-gulung-tikar @ kupastuntas.co”. *Kupastuntas.co*. tersedia pada <https://kupastuntas.co/2023/09/13/sepi-pengunjung-50-lebih-pedagang-pasar-bambu-kuning-gulung-tikar> (13 September 2023).
- KEMENPERIN. “Undang - Undang RI No 13 tahun 2003”. *Ketenagakerjaan.*, No. 1 (2003).
- Lubis, Nurul Hasanah et al. “Dalam Persepektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Lingkungan Xvi , Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung)”. Vol. 8 No. 30 (2023), h. 811–12.
- Maftuchah, Muliaman D. Hadad dan Istiana. *Sustainable Financing*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.
- Martini Dwi Pusparini. “Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam”. *Islamic Economics Journal*. Vol. 1 No. 2460–1896 (2015), h. 57.
- Muflihin, M. Dliyaul. “Implementasi Etika Bisnis Islam Dan Transformasi Digital Umkm Madura Dalam Mendukung Ketercapaian Sustainable Development Goals”. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 4 No. 1 (2019), h. 67.
- Mulyana, Dedy. “Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)”. *Remaja Rosdakarya*. 2004 160.
- Nababan, dan Sadalia. “Financial (Keuangan)”. 2016.

- Nachrowi, Sitanggang Dan. “Pengaruh Struktur Ekonomi Pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral: Analisis Model Demometrik Di 30 Propinsi Pada 9 Sektor Di Indonesia”. n.d.
- Narimawati, Umi. “Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif, teori dan aplikasi”. *Bandung: Agung Media*. Vol. 9 (2008).
- Nirwana, Saina, dan Rahman Rahim. “Strategi Mewujudkan Pasar Niaga Daya Menjadi Pasar Islami Berbasis Fast (Fathonah, Amanah, Siddiq, Tabliq) Di Daya Kota Makassar”. *Ar-Ribh : Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 3 No. 1 (2020), h. 65. <https://doi.org/10.26618/jei.v3i1.3299>.
- Nur Kholts. “Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam”. *Akademika*. Vol. 20 No. 2 (2019).
- Otoritas Jasa Keuangan. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008”., No. 1 (2008).
- Panjaitan, Roimanson. *Metodologi Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia*. 2017.
- Poerwandari, Ktisti. “Jenis Penelitian Kualitatif”. *Journal Penelitian*. Vol. 1 No. 69 (1998), h. 34.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* 2016.
- Puspitaningtyas, Z. “Manfaat Literasi Keuangan Bagi Business Sustainability”. Yogyakarta: Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis VII Universitas Tarumanegara, 2017.
- , “Manfaat Literasi Keuangan Bagi Business Sustainability”. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis VII Universitas Tarumanegara*. 2017.
- Rachmat, B. “Keberadaan Pasar Tradisional Bersaing di Tengah-Tengah Pasar Modern (Studi Kasus Pasar Ujungberung Kota Bandung Provinsi Jawa Barat)”. *Jurnal Otonomi Keuangan Daerah*. Vol. 6 No. 1 (2018), h. 1–17.

- Rafika Pratiwi. “Analisis Program Raskin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Penerima Raskin di Kecamatan Sukoharjo)”. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016.
- Rakhmawati, Istina et al. “ERA DIGITAL”. Vol. 1 No. juni (2015), h. 1.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pda Aktivitas Ekonomi*. DEPOK: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014.
- Ruth Intan Sozometa Kanafi. “Pemprov Lampung Sebut 70 Persen UMKM Telah Tergitalisasi”. *ANTARA*. tersedia pada <https://www.antaraneews.com/berita/3743376/pemprov-lampung-sebut-70-persen-umkm-telah-terdigitalisasi> (25 September 2023).
- Saifudin, M U H Chusnul. “Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam”. Vol. 07 No. 02 (2019), h. 19–40.
- Setiawan, W. “Era Digital dan Tantangannya. Seminar Nasional Pendidikan”. *Seminar Nasional Pendidikan*. 2017 1.
- Sodiq, Amirus. “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”. *Equilibrium*. Vol. 3 No. 2 (2016), h. 383. tersedia pada <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127> (2016).
- Steven & Bahar, H. “Pengaruh Literasi Keuangan , Modal Usaha , dan Teknologi Informasi yang di Mediasi oleh Kinerja Usaha terhadap Keberlangsungan UMKM di Kota Batam pada Masa Pandemi Covid-19”. Vol. 6 (2022), h. 2028–2051.
- Steven dan Bahar, H. “Pengaruh Literasi Keuangan , Modal Usaha , dan Teknologi Informasi yang di Mediasi oleh Kinerja Usaha terhadap Keberlangsungan UMKM di Kota Batam pada Masa Pandemi Covid-19”. Vol. 6 (2022).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2016.

- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Diedit oleh M.T Sutopo. Bandung: ALFABET.CV, 2016.
- Suhadi, Mursal Dan. “Implementasi Prinsip Islam Dalam Aktivitas Ekonomi: Alternatif Mewujudkan Keseimbangan Hidup”. *Jurnal Penelitian*. Vol. 9 No. 1 (2015), h. 80. <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i1.851>.
- Suharsimi, Adi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Thlili, Tafsir. “Tafsir AL-Qur’an Surah Al-Anbiya Ayat 107”. *Kemenag RI*. n.d.
- Toriquddin, Moh. “Etika Pemasaran Perspektifal-Qur’an dan Relevansinya dalam Perbankan Syari’ah”. *De Jure: Jurnal Hukum dan Syar’iah*. Vol. 7 No. 2 (2015), h. 118. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v7i2.3518>.
- U. E. Heryana, A., & Unggul. “Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif”, *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi No. December* 2018.
- Waryono Abdul Ghafur. *Interkoneksi Islam Dan Kesejahteraan Sosial: Teori, Pendekatan dan Studi Kasus*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2012.
- Wily Julitawaty, Frith Willy, dan Thomas Sumarsan Goh. “Pengaruh Personal Selling Dan Promosi Penjualan”. Vol. 6 No. 1 (2020), h. 43–56.
- Yogi Harianto. “Sejarah Pasar Bambu Kuning Yang Telah Menjadi Pasar Ikonik di Bandar Lampung”. *Lampungtime.com*. tersedia pada <https://www.lampungtime.com/bandar-lampung/9279390473/sejarah-pasar-bambu-kuning-yang-telah-menjadi-pasar-ikonik-di-bandar-lampung> (2023).

Zaelani, Iwan Ridwan. "Peningkatan Daya Saing Umkm Indonesia: Tantangan Dan Peluang Pengembangan Iptek". *Jurnal Transborders*. Vol. 3 No. 1 (2019), h. 16. <https://doi.org/10.23969/transborders.v3i1.1746>.

Wawancara

Ansyarullah, "Penurunan Jumlah Pedagang Pasar Bambu Kuning Trade Centre Kota Bandar Lampung", Wawancara, 13 April 2023, Pukul 11.15 WIB.

Arnita Purnamawati, "Upaya Membangkitkan Kembali Pasar Bambu Kuning Trade Centre Kota Bandar Lampung", Wawancara, 7 Oktober 2023, Pukul 09.30 WIB .